

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK PAB 1
HELVETIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh

SITI ASIAH LUBIS

158600221



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK
PAB 1 HELVETIA
NAMA : SITI ASIAH LUBIS
NPM : 15.860.0221
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



Pembimbing I

Pembimbing II


(Istiana, S.Psi, M.Psi)


(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

MENGETAHUI



Kepala Bagian

(Hasanuddin, Ph. D)



Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

Tanggal Lulus

16 Oktober 2019

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Tanggal Lulus

16 Oktober 2019



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



Dekan

Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PANGUJI

1. Hasanuddin, Ph. D
2. Dr. Nur'aini, MS
3. Istiana, S.Psi, M.Psi
4. Azhar Aziz, S.Psi, MA

TANDA TANGAN

SURAT PERNYATAAN

Saya meyakini bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 Oktober 2019

Peneliti



Siti Asiah Lubis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Asiah Lubis

NPM : 15.860.0221

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Dengan demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul : Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Siswa SMK PAB 1 Helvetia. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Oktober 2019

Peneliti



(Siti Asiah Lubis)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa SMK PAB 1 Helvetia. Hipotesis yang diajukan adalah hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa SMK PAB 1 Helvetia. Subjek penelitian ini berjumlah 100 siswa kelas X SMK PAB 1 Helvetia dengan menggunakan tehnik pengambilan data *probability sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Skala kemandirian belajar memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta dapat digunakan untuk penelitian dengan koefisien reabilitas 0,812 dan skala kepercayaan diri memenuhi syarat validitas dan reabilitas serta dapat digunakan untuk penelitian dengan koefisien reabilitas 0,882. Analisis data yang digunakan adalah tehnik *product moment*. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMK PAB 1 Helvetia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,491$ dengan $p = 0,001$, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,241.

Kata kunci : Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-confidence and learning independence of SMK PAB 1 Helvetia students. The hypothesis proposed is a positive relationship between self-confidence and the learning independence of SMK PAB 1 Helvetia students. The subjects of this study were 100 students of class X SMK PAB 1 Helvetia by using probability sampling data collection techniques, data collection was carried out using a scale of confidence with learning independence. The learning independence scale meets the validity and reliability requirements and can be used for research with a reliability coefficient of 0.812 and a confidence scale that meets the validity and reliability requirements and can be used for research with a reliability coefficient of 0.882. Analysis of the data used is the product moment technique. Based on data analysis, the results of the study showed a significant positive relationship between self-confidence and learning independence of class X students of SMK PAB 1 Helvetia. This is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.491$ with $p = 0.001$, while the coefficient of determination (r^2) of 0.241.

Keywords: Self Confidence, Learning Independence

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah di limpahkan-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK PAB 1 Helvetia” Alhamdulillah dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Teristimewa sekali, saya ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua saya yang paling saya cintai, Ayah Tamrin Lubis dan Ibu tercinta Napsiah Nasution yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa-doa yang tiada habis-habisnya yang tidak pernah bosan memotivasi sampai selesainya penulisan skripsi ini.
2. Teruntuk Abang Riski Pangidoan Lubis selaku abang yang sangat besar tanggungjawabnya terhadap adek-adek nya terimakasih telah membantu serta memotivasi dan memberikan support sampai selesainya penulisan skripsi ini.

3. Kakakku Nila Halimah Lubis, orang yang tidak pernah bosan yang terus dan selalu bersedia mendengar keluh kesah sampai saat ini, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak semuanya.
4. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
7. Ibu Istiana S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan banyak saran yang sangat bermanfaat dan penuh kesabaran terhadap peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih atas bimbingan dan motivasinya.
8. Kepada bapak Azhar Azis, S.Psi, MA, selaku pembimbing II yang selalu memberikan senyuman ramah dan meluangkan waktu ditengah kesibukan bapak dan membimbing saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Hasanuddin M.Ag, Dr, selaku ketua sidang yang telah banyak memberi saran dan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Ibu Nuer'aini, Dra, MA selaku sekretaris dalam sidang, terimakasih telah membantu persidangan dan mencatat semua acara dalam prsidangan ini.
11. Bapak Drs. Hari Purwoko, M.Pd dan Bapak ,selaku Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMK PAB 1 Hekvetia, yang telah bersedia membantu saya dengan ikhlas serta berpartisipasi sampai penelitian ini selesai.

12. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu saya dalam memperlancar urusan akademik, yang dengan rela mendengarkan setiap keluhan-keluhan saya.
13. Sekolah SMK PAB 1 Helvetia, terimakasih kepada siswa dan siswi atas patisipasinya dalam pangisian angket sehingga penelitian bias menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada dosen-dosen ku dari semester 1 sampai 8 yang telah mengajari dan memotivasiku ketika di dalam kelas semoga kalian semua diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga bias terus menebar ilmu untuk mahasiswa-mahasiswa masa depan.
15. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang tersayang, Alhamdulillah atas semangat-semangat kita bersama kita bias menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada teman terdekat saya seluruh civitas kelas C psikologi 2015 Universitas Medan Area yang telah menemani peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan yang selalu mendukung, memberi motivasi, memberi semangat, selalu mengerti, selalu ada di saat suka dan duka, bersedia mendengar segala keluh kesah peneliti dan bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini.
17. Teruntuk Grup tertutup (ayu hasanah. Melisa mardiana pasaribu, ade juliani firdaus), terimakasih kepada kalian yang telah membantuku, mendukungku dan memberikan support selama ini hingga sekarang.
18. Terimakasih untuk para pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis ini dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis kalian selanjutnya, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan, 24 Agustus

2019

Siti Asiah Lubis



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat pebnelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Siswa	13
1. Pengertian siswa	13

B. Kemandirian Belajar	14
1. Pengertian Kemandirian	14
2. Pengertian Belajar	16
3. Pengertian Kemandirian Belajar	17
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar	19
5. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	25
6. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	26
C. Kepercayaan Diri	30
1. Penegrtian kepercayaan diri	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri	31
3. Aspek-aspek kepercayaan diri	34
4. Ciri-ciri kepercayaan diri	36
D. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar	38
E. Kerangka Konseptual	40
F. Hipotesis	40

BAB III METOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel	41
C. Defenisi Operasional variabel Penelitian	41
D. Subjek Penelitian	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	50
1. Sejarah SAingkat SMK PAB 1 Helvetia.....	50
2. Visi dan Misi.....	52
B. PERSIAPAN PENELITIAN.....	52
1. Persiapan Administrasi.....	52
2. Persiaoran Alat Ukur Penelitian.....	53
a. Skala kemandirian belajar.....	53
b. Skala kepercayaan diri.....	54
3. Uji Coba Alat Ukur.....	55
4. Hasil Uji Coba Skala Kemandirian Belajar.....	56
5. Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri.....	57
C. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	59
D. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
1. Uji Asumsi.....	60
2. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	62
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	63
E. PEMBAHASAN.....	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	54
Distribusi Aitem Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba	54
Tabel 4.2	55
Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	55
Tabel 4.3	57
Distribusi Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba	57
Tabel 4.4	58
Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah uji Coba.....	58
Tabel 4.5	60
Rangkuman Hasil perhitungan Uji Normalitasi Sebaran	60
Tabel 4.6	61
Rangkuman hasil Perhitungan <u>Uji Linearitas Hubungan</u>	61
Tabel 4.7	62
Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	62
Tabel 4.8	64
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek yang telah mendunia yang harus selalu, ada di dalam kehidupna manusia. Tanpa adanya pendidikan yang di tanamkan di dalam diri seorang individu maka ia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya. Oleh karena itu kehidupan juga akan menjadi statis tanpa adanya kemajuan, bahkan juga bisa mengalami kemunduran dan mengalami kepunahan, juga bahwa pendidikan adalah sesuatu yang bermakna dalam kehidupan manusia.

Menurut Muhibbin Syah (2010) pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapatkan awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dalam pengertiannya, pendidikan bererti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai sebuah proses atau metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, dan proses penggunaan mencapai seluruh pengalaman kehidupan (Muhibbin Syah 2010).

Pada hakikatnya setiap manusia memerlukan dan membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup dimasa mendatang

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwasanya pendidikan adalah rencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan, ketawaan terhadap tuhan yang maha esa, memiliki akhlak mulia, kepribadian yang baik, kesehatan, serta memiliki kemandirian dan menjadi pelajar yang demokratis dan punya kreatifitas serta mampu bertanggung jawab.

Pada hakikatnya setiap manusia memerlukan dan membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup dimasa mendatang.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang paling umum. Dalam hal ini bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana cara proses belajar yang dialami pada siswa sebagai anak didik. Dalam pengertian psikologis belajar adalah suatu proses perubahan, dimana perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Meningkatnya suatu pendidikan tentu didasari dengan adanya kemandirian belajar pada siswa. Kemandirian yang dimaksud dalam tujuan pendidikan itu adalah kemandirian dalam segala aspek kehidupan. Menurut Darmayanti Islam (2004) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar sebagai bentuk dari cara

belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi usahanya.

Kemandirian belajar sangatlah penting di dalam proses belajarnya siswa disekolah maupun di lingkungan tempat ia berada, masalah yang sering terjadi pada rendahnya tingkat kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, siswa yang tidak bertanggung jawab dan ketergantungan dengan terus mengharapkan individu lain dalam mengambil suatu keputusan maupun tindakan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Haris Mudjiman (2011) kemandirian belajar merupakan suatu motif atau keinginan untuk menguasai suatu kompetensi adalah adanya kekuatan untuk mendorong kegiatan dalam belajar secara intensif, terarah dan kreatif. Disamping itu kesimpulan belajar adalah aktivitas kesadaran siswa dalam keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan dari lingkungan dalam rangka untuk menciptakan pertanggungjawaban sebai seorang pelajar dengan cara menghadapi kesulitan belajar.

Dengan adanya kemandirian siswa cenderung mampu belajar lebih baik dan juga mampu mengatur jadwalnya secara efektif, mampu menghemat waktu dengan baik, mampu mengarahkan dan mengontrol diri sendiri dalam berfikir, dan pada saat mengambil keputusan juga tidak merasa bergantung kepada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja secara berkelompok dan berani mengemukakan dan mengeluarkan ide-ide.

Menurut Hiemstra (Nurhayati 2011) ciri-ciri pelajar yang memiliki kemandirian belajar ialah pelajar mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam proses belajarnya, berusaha untuk memecahkan masalah sendiri dan berusaha mengontrol diri kapan harus meminta bantuan orang lain, serta dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar.

Fenomena yang terjadi di sekolah tempat peneliti meneliti, banyak siswa yang menegerjakan tugas rumah (PR) di sekolah. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengerti bagaimana cara menegerjakannya, tidak hanya itu mereka juga malas mengerjakan PR tersebut dirumah. Berikut kutipan pernyataan seorang siswa di sekolah tersebut mengenai permasalahan yang ada

“ saya kak kalau misalnya ada PR, saya selalu menrejakannya disekolah sebelum masuk kelas, bukan cuma saya kak, banyak juga teman-teman yang lain yang ngerjain PR di sekolah. Kami menyontek punya teman kami yang pintar kak, kami menyontek karena kami juga faham kak bagaimana cara mengerjakannya, terus kamipun malas ngerjain PR di rumah kak.

“Pada dasarnya siswa bukan tidak mampu menegerjakan ataupun mengikuti pelajaran, tetapi mereka malas belajar dirumah, dan hanya mencontek tugas kawannya disekolah. Apalagi kalau saya menerangkan didepan masih banyak yang tidak mendengarkan dan sibuk sendiri dibangkunya.”(Guru).

Pentingnya kemandirian seorang anak dapat diketahui jati diri situasi kompleksitas kehidupan ini yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi peserta didik. Pengaruh kompleksitas dalam kehidupan para peserta didik terlihat dari beberapa fenomena yang sangat

mebutuhkan kepedulian dalam dunia pendidikan, misalnya perkelahian sesama pelajar, sikap agresif, dan beberapa perilaku menyimpang lainnya yang sudah mengarah kepada tindakan kriminal. Dalam konsep proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar setelah memasuki pendidikan lanjutan seperti pada ciri-ciri diatas, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti mudah bosan jika belajar lama, atau belajar hanya menjelang ujian saja, sering bolos, menyontek, dan mencari kunci jawaban soal-soal ujian).

SMK PAB 1 HELVETIA merupakan salah satu sekolah di Kawasan Kota Medan yang berstatus sebagai sekolah Swasta atau Yayasan. Pada sekolah ini terdapat beberapa program studi dalam berbagai jurusan. Sebelum [eme;iti menuliskan proposal penelitian peneliti berkesempatan melakukan observasi awal kesekolah tersebut. Pada waktu melakukan observasi ke SMK PAB 1 HELVETIA.

Peneliti menemukan beberapa fenomena dalam sekolah tersebut, salah satu diantaranya mengenai kemandirian belajar dan kepercayaan diri. Pada observasi tersebut peneliti menemui bebrapa siswa disekolah tersebut berketepatan pada waktu jam istirahat sedang berlangsung dan observer juga menemui bebrapa guru disekolah tersebut salah satunya Bapak Muhammad Fadly, S.Pd dan observer melakukan beberapa wawancara dengan para siswa dan guru tersebut. Beberapa siswa mengungkapkan bahwasanya mereka masih menunggu arahan dari guru untuk melakukan pembelajaran daripada melakukan pembelajaran sendiri sambil menunggu gurunya datang untuk melakukan pembelajaran.

Observer juga bertanya apa yang dilakukan siswa pada waktu guru belum datang memberikan pembelajaran, beberapa siswa mengungkapkan bahwasanya ada yang tidur-tiduran, ada yang main game di androidnya masing-masing ada yang keluar-keluar, daripada membuka pelajarannya sendiri dan belajar secara mandiri sembari menunggu gurunya datang, bahkan beberapa siswa mengungkapkan mereka jarang membuka pelajarannya dirumah, jika tidak ada PR yang ditugaskan oleh guru, dan kebanyakan dari siswa masih menunggu dimarahi orang tua untuk mengulang pelajarannya kembali dirumah dan siswa sendiri pun cenderung mengerjakan PR nya disekolah dan menyontek dengan kawan-kawannya karena mereka kurang percaya diri dengan apa yang mereka kerjakan sendiri.

Rendahnya kemandirian belajar siswa dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru, siswa dan media pembelajaran. Cara mengajar guru yang kurang menarik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, karena guru kurang bervariasi dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas disertai dengan seringnya guru menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa mengalami kejenuhan sehingga berakibat pada kurangnya aktivitas siswa dalam belajar.

Kemudian beberapa siswa mengatakan bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktu senggangnya untuk bermain bersama kawannya sesuai pulang sekolah sampai malam sekalipun dibandingkan mengulangi pembelajarannya kembali dirumah atau melakukan diskusi bersama orang tua atau temannya sendiri, dan siswa lainnya mengatakan bahwa dirinya belajar

atas dasar kemauannya sendiri tanpa harus disuruh oleh orang tua dan berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, kemudian siswa lainnya mengatakan bahwa dirinya belajar secara fleksibel atau tidak menentu tergantung keinginannya untuk belajar dengan tinggi atau rendah.

Kebanyakan dari siswa masih kurang percaya diri, pada saat ada kegiatan siswa yang tampil di depan itu-itu saja orangnya. Sebagian dari siswa berani tampil kalau mereka berkelompok-kelompok seperti ada kegiatan bernyanyi didepan, hanya beberapa siswa saja yang tampil sendirian didepan.

“ kalau saya kak Cuma merekalah teman-teman akrab saya kak, dengan murid lain juga berteman kak, tapi saya lebih percaya diri hanya ketika saat saya bersama mereka saja kak” (ungkapan siswa berinisial A).

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyebar dari dalam diri seseorang. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri, kepercayaan diri adalah sebagai salah satu aspek kepribadian didalam diri seorang individu yang dibentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Kondisi lingkungan dengan diri seseorang akan berpengaruh terhadap bagaimana cara individu bersikap terhadap dirinya sendiri dan cara belajarnya dirumah maupun di lingkungan sekolah. Sebagaimana lingkungan menerima sikap dari diri individu dan menghargainya, maka individu tersebut juga akan menerima dan menyayangi dirinya. Dalam artian apabila lingkungan memberi kepercayaan diri kepada individu maka individu tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri.

Kepercayaan diri adalah suatu sikap pada diri seorang yang dapat menerima kenyataan, mampu mengembangkan kesadaran diri, mampu berfikir

positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan dalam memiliki dan mencapai segala sesuatu yang diinginkan Anthony (1992).

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia agar dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut juga akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik juga. Namun jika seseorang memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut akan lebih cenderung menutup diri, mudah resah ketika menghadapi kesulitan, tidak percaya diri dalam menghadapi orang lain dan sulit menerima kenyataan kehidupan dirinya.

(Hakim, 2005). Rasa kurang percaya diri disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti bermalas-malasan, kurang kesabaran, sulit, susah atau rendah diri. Hal seperti ini yang membuat individu menjadi ragu akan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam dirinya (Luxori, 2004). Rasa percaya diri merupakan salah satu keyakinan terhadap segala bidang yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang ingin di capainya.

Lauster (1992) mengemukakan bahwa kepercayaan diri itu diperoleh langsung dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang meliputi keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh dari orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, optimis, gembira, toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan suatu hal yang

baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak akan pernah bisa memiliki kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun juga kemampuan manusia itu terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik pada berbagai kemampuan yang dimiliki.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Seperti, tidak memiliki suatu keinginan atau tujuan, target yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh, tidak memiliki keputusan melangkah dan pasti, canggung dalam menghadapi orang, terlalu sensitive, kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan, sering memiliki harapan yang tidak realistis.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat tenang dan tidak memiliki rasa takut serta mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa di SMK PAB 1 HELVETIA.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi masalah Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

1. Kemandirian belajar pada siswa masih kurang mandiri dalam mencari bahan pembelajaran dan masih mengharapkan teman untuk mencari

konsep pembelajaran serta kurang mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Siswa belum menunjukkan rasa kepercayaan diri, kurang teliti dalam mengambil keputusan, dan kebanyakan siswa hanya berinteraksi dengan teman tertentu saja.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti ingin membatasi dalam permasalahan hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa di SMK PAB 1 HELVETIA. Dimana peneliti ingin mengambil subjek penelitiannya adalah siswa dan siswi kelas XI dengan jumlah siswanya yaitu 436 siswa yang berusia 16-18 tahun yang berada ditingkat sekolah menengah atas yang memiliki kepercayaan diri dan kemandirian belajar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Di SMK PAB 1 HELVETIA.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Di SMK PAB 1 HELVETIA. Serta untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Antara Kepercayaan Diri

Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa DI SMK PAB 1
HELVETIA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat memberikan pengembangan dan ilmu pengetahuan terutama dalam psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat bagi guru/pelajar/peserta didik agar dapat memahami Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMK PAB 1 HELVETIA. Serta dapat memberikan pemahaman dan masukan-masukan kepada kepada guru/pelajar/peserta didik di sekolah, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam mengetahui tentang masalah yang dihadapi oleh siswa dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru dan Guru BK

- a. Memberikan masukan kepada guru pembimbing bahwa cara orang tua membimbing belajar anak bagaimana pengaruhnya terhadap kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa.
- b. Sebagai bahan acuan untuk mengerjakan bahan penelitian kedepannya.
- c. Guru BK bisa mengetahui tentang masalah yang dihadapi oleh siswa.
- d. Guru BK dapat mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua bahwa kepercayaan diri dan belajar mandiri siswa dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Siswa

Dapat membuat siswa mencapai prestasi yang maksimal dan lebih percaya diri dalam belajar.

5. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk melanjutkan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), siswa berarti seorang anak yang sedang belajar dan bersekolah dan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping factor guru, tujuan dan juga metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa ada murid, sesunggu tidak akan terjadi proses pengajaran, sebab murid yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan bimbingan.

Tanpa adanya murid guru juga tidak akan mungkin mengajar, sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar . hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, seperti dari tidak mengetahui menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sikap sosial emosional dan pertumbuhan jasmani (Hamalik, 2001).

Menurut Jin dan Cortazzi (Gyanprakash dkk, 2013) siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dan memotivasi diri dalam proses belajarnya. Siswa tidak akan bergantung pada orang lain dalam proses belajar dan memiliki dorongan untuk belajar dan mencapai tujuan yang di inginkan. Menentukan tujuan pembelajaran yang siap untuk belajar,

terlibat dalam proses pembelajaran, mengevaluais pembelajaran. Dimana individu yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dengan kemampuannya untuk melaksanakan konsep kemandirian belajar dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran yang berisi rancangan dan harapan yang ingin dicapai, langsung terlibat dalam proses pembelajaran tanpa mengharapkan orang lain, dan mampu mengevaluasi berdasarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang sedang belajar, bersekolah, dan juga tanpa adanya murid guru juga tidak mungkin mengajar, serta siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran dan subjek utama dalam pendidikan.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (dalam Ali, 2008). Secara umum kebutuhan untuk mandiri tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri, menyatakan buah pikiran, bebas dalam mengambil keputusan. Mempunyai keberanian untuk mengerjakan sesuatu tanpa perlu

banyak meminta bantuan pada individu lain dan tidak terikat pada suatu kondisi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) kemandirian adalah keadaan yang dapat berdiri dengan sendirinya tanpa bergantung kepada individu lain. Dalam sudut pandang masyarakat kemandirian suatu konformitas, oleh karena itu individu yang disebut mandiri yaitu individu yang berani mengambil keputusan bertanggung jawab atas tindakannya.

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe-tipe belajar yang berbeda-beda dengan individu lainnya, menurut Surya (2013). Belajar mandiri merupakan suatu proses untuk membangunkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri seseorang yang belajar untuk membangun potensi dirinya dengan memahami objek belajar tanpa adanya tekanan atau hambatan dari luar dirinya. Demikian pula belajar mandiri lebih mengarah kepada bagaimana cara membentuk kemandirian dan juga cara-cara belajar.

Menurut Slameto (2010) kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sifat mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin berhasil dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Kemandirian merupakan suatu kemauan psikologi yang sebaiknya sudah dimiliki oleh individu yang sedang dalam proses perkembangan memasuki masa remaja.

Gea (2003) individu dikatakan mandiri apabila memiliki ciri berikut ini : 1). Percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan dalam dirinya, 4) menghargai waktu dan, 5) tanggung jawab.

Erikson (dalam Monks, dkk, 1989), kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orangtua sebagai tujuan untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego, sebagai perkembangan menuju ke arah individualis yang mantap dan bisa berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengontrol tingkah laku, bertanggung jawab, pandai menahan diri, mampu mengambil keputusan, serta bisa menghadapi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap yang otonomi di mana peserta didik bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas dan juga berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu-mali dan keragu-raguan.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata belajar yang sudah tidak asing. Bahkan merupakan bagian yang sudah tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Menurut Slameto (2013) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Jame O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Skinner "*learning is a process of progressive behavior adaption*". Belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progressif yaitu adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya. Belajar juga menunjukkan suatu proses yang berarti membutuhkan waktu sampai mencapai hasil dan hasilnya merupakan perilaku yang lebih sempurna dari perilaku sebelum belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh tingkah laku baik secara berturut atau menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang melibatkan kognitif.

3. Pengertian Kemandirian Belajar

Mudjiman (2005) mengatakan, bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang aktif didorong oleh niat atau corak untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu permasalahan, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, nada belajar, tempo belajar, cara belajar maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh kemauannya untuk menguasai suatu kompetensi

tertentu. Kemandirian belajar merupakan suatu proses pembelajaran dimana pelajar membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pengalaman pembelajarannya yang diambil dari berbagai sumber ataupun literatur.

Menurut Slameto (2010) kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sifat mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin berhasil dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Kemandirian merupakan suatu kemauan psikologi yang sebaiknya sudah dimiliki oleh individu yang sedang dalam proses perkembangan memasuki masa remaja.

Menurut Knowles (dalam Nurhayati, 2011) menyatakan kemandirian belajar adalah suatu proses dimana suatu individu akan bertanggung jawab penuh dan memiliki inisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan kemandirian belajar, memilih sumber belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan mengimplementasikan cara-cara belajar.

Kemandirian belajar dibutuhkan dalam sistem pendidikan agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam mengembangkan sebuah potensi. Dalam proses belajar terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri di dalam belajar, sehingga menyebabkan gangguan mental setelah melangkah ke tingkat pendidikan lanjut. Kebiasaan belajar yang kurang baik membuat seseorang tidak akan bertahan lama belajarnya atau hanya belajar pada saat mau ujian, suka membolos, menyontek dan mencari soal-soal ujian. Kemandirian belajar

dapat dilakukan oleh individu apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri dan ada kemauan untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa kondisi aktifitas dalam belajar dimana setiap individu dapat berinisiatif tanpa tergantung kepada orang lain, ada kemauan serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan proses belajarnya. Kemandirian belajar sendiri akan terwujud jika siswa aktif mengontrol segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi, merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajarannya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Menurut Bernadib (dalam Mu'tadin,2002).

a. Faktor dari dalam diri siswa

Menurut Bernadib (dalam Mu'tadin,2002), siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecendrungan tingkah laku/indicator sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjafi interkasi antara siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya masih kurang dibanding temannya, apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dari teman-temannya,

ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal.

Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (seperti, perpustakaan, internet, dan lain sebagainya) serta memiliki waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang memiliki inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu, ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya. (Theo Riyanto, 2002). Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi disekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah yang konkrit selalu ditunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan baik ditengah masyarakat maupun disekolah terutama siswa. Aplikasinya pada siswa adalah memiliki inisiatif untuk mempelajari lebih dulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya di sekolah dengan

memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain (Theo Riyanto, 2002). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

b. Faktor dari luar diri siswa

Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering kali disebut dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang baik dalam segi sisi negative maupun positif.

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hala kemandiriannya.

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain sebagai berikut :

1. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks terutama hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian disbanding dengan masyarakat yang sederhana.
2. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecendrungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Menurut Hasan Basri (dalam nursiti,2012) kemandirian belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa factor yang muncul dari dalam diri individu factor internal (factor endogen) dan yang terdapat diluar diri individu factor eksternal (factor eksogen).

1. Faktor endogen (internal), yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat ditubuhnya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal awal bagi pertumbuhan dan perkembangan individu seterusnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, misalnya bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
2. Faktor eksogen (eksternal), adalah semua keadaan atau pengaruh yang timbul dari luar diri individu, juga dinamakan dengan factor lingkungan. Kehidupan

lingkungan yang dihadapi oleh individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang baik dari sisi negative maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, terutama dalam hal kemandiriannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali terwujudnya kemandirian seseorang, begitu juga dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh factor dari dalam diri individu (internal) dan juga factor dari luar diri individu (eksternal) seperti lingkungan keluarga, sekolah, sosial ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang, dimana kemandirian bukan hanya semata-mata bawaan dari sejak lahir, namun pada perkembangannya juga dipengaruhi oleh lingkungannya, selain kemampuan yang dimiliki juga berasal dari keturunan orang tua, menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, diantaranya:

1. Gen atau keturunan orang tua, Orang tua memiliki sifat kemandirian yang tinggi biasanya kemandirian itu juga akan menurun kepada anak. Namun faktor keturunan masih menjadi permasalahan karena ada beberapa pendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian itu yang menurun kepada anak melainkan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya.
2. Pola asuh orang tua, Orang tua yang mengasuh dan mengajarkan anak dengan baik akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang

tua yang terlalu mengekang anaknya atau meneghurkan kata-kata “tidak boleh” kepada sang anak tanpa disertai dengan memberikan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak, begitu juga sebaliknya orang tua yang menciptakan keadaan aman dalam interaksi didalam keluarganya akan dapat mendorong perkembangan kelancaran anak. Demikian juga orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anaknya dengan anak yang lain juga akan memberikan pengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan disekolah, Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi dan akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa. Demikian juga dengan proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman yang juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak didik, pemberian reward dan pemsiptaan kompetisi positif akan melancarkan perkembangan kemandirian remaja.
4. Sistem kehidupan di masyarakat, Sistem kehidupan dimasyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman dan mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif yang bisa menghambat kelancaran perkembangan kemandirian siswa.

Beberapa pendapat diatas bahwa ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar tidak akan berkembang tanpa adanya faktor yang

mempengaruhi seperti gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, system pendidikan disekolah dan system kehidupan dimasyarakat. Bahwa mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar diri itu sendiri.

5. Ciri-ciri kemandirian belajar

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terus terjadi pada diri individu yang bisa diketahui dengan perubahan sikap yang terlihat melalui cara dia bertingkah laku.

Menurut Hiemstra (Nurhayati, 2011) disebut ciri-ciri pelajar yang memiliki kemandirian belajar yaitu:

- a. Pelajar mempunyai tanggung jawab dalam hal mengambil keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar.
- b. Memiliki keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- c. Tidak mudah terhasut oleh orang lain dalam hal proses belajarnya.
- d. Apabila menemui masalah berusaha untuk memecahkannya sendiri masalah tersebut dan mampu mengatur diri kapan harus meminta bantuan kepada orang lain, serta tidak lari dari masalah dan tanggung jawab.

- e. Dapat mempergunakan dan memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin untuk belajar.

Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Thoha (2006) membagi ciri-ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis sebagai berikut :

- a. Mampu berfikir secara kritis.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memcahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri diatas individu yang memiliki kemandirian belajar adalah salah satu dari ciri kepercayaan diri yaitu memiliki keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sehingga siswa siswa tidak mudah terhasut dalam hal proses belajarnya, mampu berfikir secara kritis, memiliki kesadaran. Kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat,. Individu yang memiliki keyakinan dengan kemandiriannya adalah suatu individu yang memiliki pikiran positif terhadap kemampuannya untuk memecahkan suatu persoalan dalam belajar.

6. Aspek-aspek kemandirian belajar

Aspek-aspek kemandirian belajar menurut Babari, dkk (2002) membagi aspek kemandirian belajar dalam beberapa jenis yaitu :

a. Percaya diri

Meyakinkan pada kemampuan diri dalam penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas-tugas dengan pendekatan efektif.

b. Mampu bekerja sendiri

Suatu kegiatan yang mampu dilakukan oleh diri sendiri

c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya. Suatu kemampuan dalam bagian yang sesuai dengan bidang tertentu.

d. Menghargai waktu

Menghargai, menghormati, memandang penting suatu proses dan wadah yang berlangsung untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat.

e. Bertanggung jawab

Keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu dengan segala bentuk akibat dari segala sesuatunya.

Aspek-aspek kemandirian belajar menurut mu'tadin (2002).

a. Aspek intelektual : aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.

b. Aspek sosial : aspek ini berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada orang lain dan sekitarnya.

c. Aspek emosi : aspek ini mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan tidak bergantung pada orang tua.

d. Aspek ekonomi : aspek ini mencakup untuk mengatur kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan tidak lagi bergantung pada orang tua.

- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring.
- f. Mengevaluasi hasil oembelajaran individu.

Dibawah ini adalah beberapa aspek kemandirian dalam belajar, menyatakan bahwa kemandirian dibagi menjadi tiga aspek, Steinberg (2002).

1. Kemandirian emosional

Adalah suatu aspek kemandirian yang terkait dengan perubahan dalam hubungan dekat dari seseorang individu, terutama pada orang tua.

Kemandirian emosional ini ditandai dengan adanya:

- a. Didealize yang tidak mengakui orangtuanya sebagai sosok orang yang ideal dan sempurna yaitu bahwa orangtua tidak selamanya benar dan tidak selamanya salah dalam menentukan sikap dan kebijaksanaan.
- b. Parent as people yaitu melihat orangtuanya seperti orang lain pada dasarnya
- c. Non dependency kesanggupan untuk tidak tergantung kepada orangtua atau juga kepada orang-orang dewasa pada umumnya dalam membuat suatu keputusan, mampu bersikap baik dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang telah diambil.
- d. Individuation kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh dan jauh dari haustan atau pengaruh orang lain.

2. Kemandirian perilaku

Yaitu kemampuan dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya, kemandirian perilaku ditandai adanya:

- a. Keahlian seseorang dalam mengambil keputusan dengan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk waktu jangka panjang. Mencari akar dari permasalahan, menyadari resiko yang diterima,

mengubah tindakan berdasarkan tindakan yang diambil, mendengarkan orang-orang yang telah memberikan nasehat dan mampu mengatasi masalah

- b. Tidak terpengaruh dari orang lain dan memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan dan tegsd terhsdps keputudsn ysng dismbil
 - c. Punya kepercayaan diri yang dilihat dengan adanya kebebasan saat memutuskan pilihan, bahwasanya yakin terhadap kemampuan yang dimiliki,
3. Kemandirian nilai

Suatu prinsip kemandirian yang menentukan benar atau salahnya, penting atau tidak. Kemandirian nilai bahwasanya ditandai dengan

- a. Abstrack believe merupakan orang yang memiliki keyakinan moral, isiologi dan pemahaman agama yang tidak jelas dan abstrak yang hanya didasarkan pada benar salah, baik dan buruknya.
- b. Principal belief, seseorang yang memiliki keyakinan yang principal bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah [dan kontekstual yang memiliki kejelasan dasar hukum sehingga jika nilai yang diyakini dipertanyakan oleh orang lain maka seseorang akan memiliki argument yang jelas sesuai dengan hukum yang ada.
- c. Independent belief yakin dan percaya akan nilai yang diyakini sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorangpun mampu merubah keyakinannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian dalam belajar tersebut saling terkait antara satu dengan yang

lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan simbol yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang mendesak untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri sangat begitu diperlukan baik kepada seorang anak maupun orangtua, individu maupun kelompok.

Menurut Willis (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu mengatasi suatu permasalahan dengan situasi terbaik dan juga mampu memberikan suatu kesenangan kepada orang lain.

Lauster (1992) mengemukakan bahwa kepercayaan diri itu diperoleh langsung dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang meliputi keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh dari orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, optimis, gembira, toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan suatu hal yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak akan pernah bisa memiliki

kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun juga kemampuan manusia itu terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik pada berbagai kemampuan yang dimiliki.

Kepercayaan diri adalah suatu sikap pada diri seorang yang dapat menerima kenyataan, mampu mengembangkan kesadaran diri, mampu berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan dalam memiliki dan mencapai segala sesuatu yang diinginkan Anthony (1992).

Kepercayaan diri adalah suatu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya, sehingga individu tersebut memiliki kepercayaan akan kemampuan dirinya supaya dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan kepercayaan diri diatas disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri individu sebagai karakteristik pribadi. Kepercayaan Diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Oleh sebab itu dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Pasaribu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri sebagai berikut :

a. Sikap orang tua

b. Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga, akan tetapi juga pada sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan kepercayaan diri di lingkungannya.

c. Harga diri

Menurut Coopersmith (dalam Pasaribu, 2005) harga diri adalah hasil penilaian individu terhadap diri sendiri secara individual akan dipertahankan demi penghargaan pada diri sendiri yang dinyatakan dalam sikap setuju atau tidak. Setuju akan perilakunya ditunjukkan dengan rasa percaya diri terhadap kemampuan, keberhasilan, keberartian, serta keberhargaan dirinya.

d. Konsep diri

Brooks (dalam Pasaribu, 2005) konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang diri sendiri baik itu bersifat fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi-interaksi individu dengan individu lainnya.

e. Keterbukaan

Kartono (dalam Pasaribu, 2005) mengemukakan kepercayaan terhadap orang lain dengan membentuk diri dan meyakini kelemahan diri sendiri serta tidak menyalahkan kepercayaan orang lain yang memberanikan untuk membuka diri dan mengungkapkan kelemahannya.

f. Kesadaran diri

May (dalam Pasaribu, 2005) manusia mempunyai kesanggupan untuk menyadari diri sendiri. Dimana suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia untuk berfikir dan memutuskan.

Manusia juga memiliki keanggupan untuk menyadari diri sendiri yang menjadikan dirinya mampu mencapai situasi sekarang dan membentuk basis aktivitas berfikir.

g. Kemandirian

Rank (dalam Pasaribu, 2005) konsep-konsep utama dalam pendekatan psikoanalitik yaitu : kecemasan, pemisahan awal dari ibu menghasilkan kecemasan atau trauma kelahiran yang dapat mempengaruhi individu sepanjang hidupnya. Untuk mencapai suatu kemandirian tidaklah mudah kadang-kadang dirintangi oleh orang luar yang kebutuhan-kebutuhannya sendiri juga tidak terpenuhi. Konsep kemandirian adalah aspek dari diri yang positif dan membimbing, yang secara kreatif membimbing, menggunakan serta mengendalikan dorongan-dorongan atas dasar larangan-larangan orang tua yang menyebabkan anak tidak mempercayai keinginan sendiri.

Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga Diri

Konsep diri yang membentuk akan membentuk harga diri yang positif juga. Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang pula.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Begitu juga pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal yang terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4. Pendidikan

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Jika tingkat pendidikan seseorang rendah akan menjadikan seseorang tersebut bergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih faham darinya. Sebaliknya, jika orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri lebih dibanding dengan yang pendidikannya rendah.

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (1992) bahwa memiliki kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukanlah suatu sikap yang positif. Pada umumnya akan menjadikan seseorang kurang berhati-hati dan akan berbuat sesuka hatinya. Hal ini akan menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Lauster (dalam Ghufron, 2011) berikut adalah aspek-aspek kepercayaan diri :

1. Keyakinan kemampuan diri, suatu keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya. Mampu secara sungguh-sungguh terhadap apa yang dilakukannya.
2. Optimis, yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu memiliki pandangan baik dalam segala hal tentang diri maupun pada kemampuannya.
3. Objektif, orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab, adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis, merupakan analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu fenomena yang menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sehat sesuai dengan kenyataan.

Menurut Rini individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, memiliki rasa toleransi yang lumayan baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak serta juga mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri tinggi akan terlibat lebih santai, tidak memiliki rasa takut, mampu memperlihatkan rasa kepercayaan dirinya kapan saja.

Dari pendapat diatas ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang juga memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Guilford (dalam Nugroho, 2008) ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri adalah:

- a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan. Didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompok. Didasari dengan adanya kepercayaan terhadap kemampuannya dengan berhubungan sosial.
- c. Individu sangat percaya dengan dirinya sendiri dan juga memiliki sikap yang tenang. Didasari dengan adanya keyakinan, kekuatan dan kemampuannya.

Ditambahkan lagi menurut Fatimah (dalam Nugroho, 2008) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri proporsional, adalah:

- a. Mempercayai akan kemampuannya sendiri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, maupun rasa hormat dari orang lain.
- b. Tidak terpengaruh untuk menunjukkan sikap konformis demi diterimanya individu oleh orang lain ataupun kelompok.
- c. Sanggup menerima dan menghadapi penolakan orang lain.
- d. Bisa mengendalikan diri dengan baik dan juga emosi yang stabil.
- e. Memiliki locus of control seperti, memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah putus asa pada keadaan juga tidak tergantung pada bantuan orang lain.
- f. Memiliki cara pandang positif kepada orang lain, diri sendiri, dan juga keadaan diluar dirinya.

- g. Memiliki harapan-harapan yang realistis, dan ketika suatu harapan tidak terwujud dan tidak mampu melihat sisi positif dirinya sendiri dan juga keadaan yang terjadi.

Weterman (dalam Syamsiah, 2000) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah:

- a. Mampu melakukan pekerjaan dengan baik, seperti dapat mengerjakan sesuatu dengan baik dan penuh kedisiplinan tanpa adanya hambatan dan rintangan.
- b. Mandiri, merupakan bentuk perilaku untuk melakukan sesuatu sendiri dalam kehidupan yang ditandai dengan adanya inisiatif pada diri sendiri, sehingga dapat memikul kepercayaan diri dengan baik.
- c. Optimis, orang yang memandang segala sesuatu dari segi harapan yang baik.
- d. Bertanggung jawab, suatu kesediaan dalam memikul bagian beban terhadap urusan sendiri, sehingga dapat memikul kepercayaan dirinya sendiri dengan baik.
- e. Tidak memerlukan dukungan orang lain, seorang yang memiliki kepribadian yang mampu menguasai lingkungan secara aktif dan berdiri diatas kedua kakinya tanpa mengharap banyak dari orang lain.

Dalam pendapat yang dikemukakan diatas, ditarik kesimpulan bahwasanya individu merasa telah diterima oleh kelompoknya, individu percaya terhadap dirinya sendiri dan juga memiliki ketenangan sikap, tidak terikut untuk menunjukkan sikap konformis demi diterimanya oleh orang lain maupun kelompok. Kuat menghadapi dan menerima penolakan dari luar, memiliki kondisi diri yang baik dan stabil, serta memiliki locus of control, memiliki

perspektif yang baik terhadap diri sendiri, maupun kondisi diluar dirinya memiliki harapan-harapan yang realistis.

D. Hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar

Pada dasarnya setiap manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan hidup dimasa depan. Kepercayaan diri begitu mempengaruhi dalam kemandirian belajar siswa dalam membuat suatu kesimpulan dan tanpa adanya hasutan dari luar. Siswa yang mandiri dan pandai mengambil keputusan akan bisa bertahan jika ada kesusahan dan bisa menerima kegagalan dengan berpikir secara rasional.

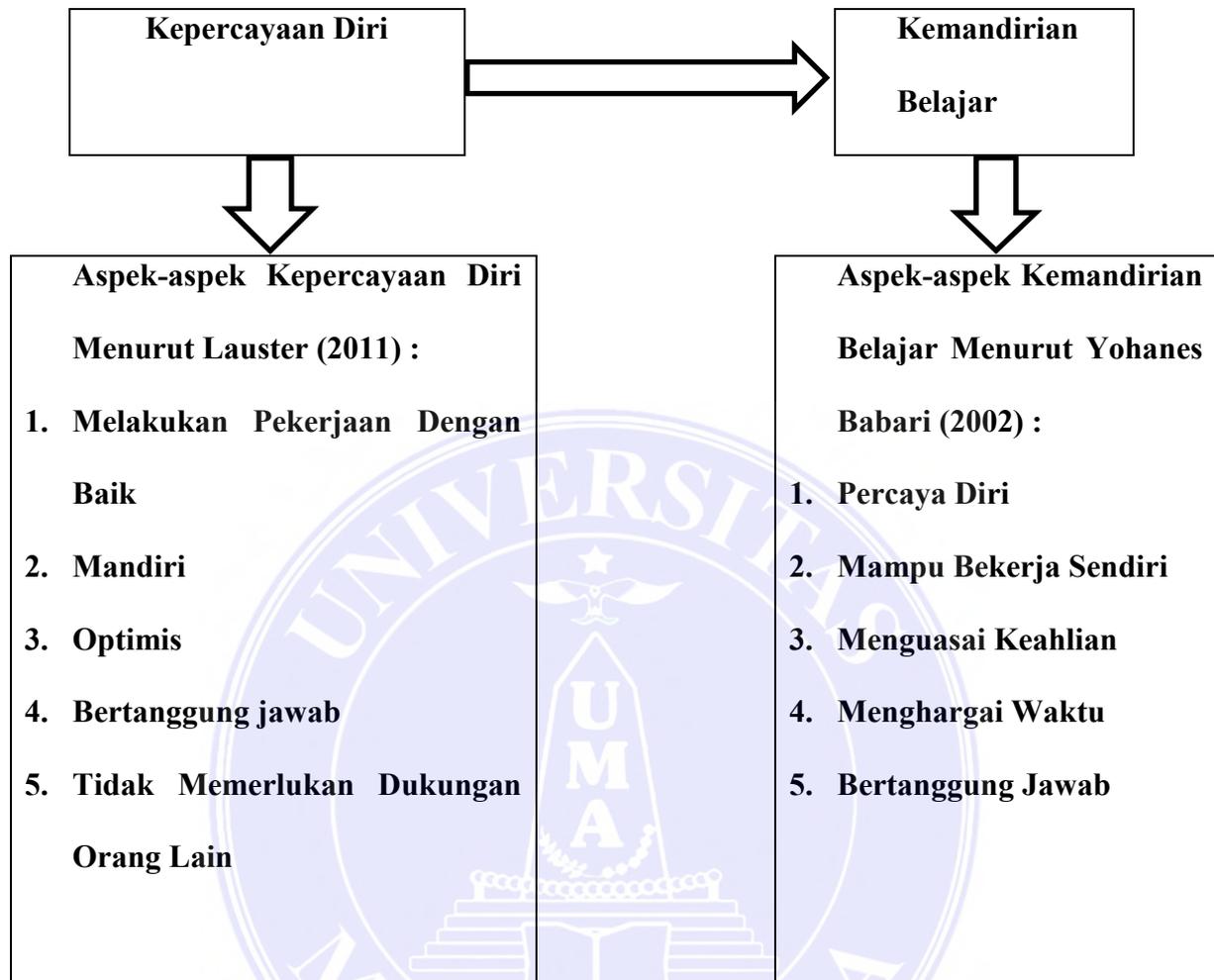
Pendapat diatas diperkuat oleh Kartini dan Dali (dalam Mu'tadin 2002) mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa merasa kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru atau pihak lain yang ada disekitarnya yang kompeten dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar dan mampu bekerja sendiri dengan menunjuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Menurut Iswidharmanjaya (2004) orang yang percaya diri adalah orang yang mandiri yaitu berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain

sepenuhnya. Kemandirian dalam pribadi percaya diri terbentuk karena yakin pada kemampuannya serta telah mengenal kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Dimana orang yang mandiri memiliki ciri-ciri seperti percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu, tanggung jawab, mengembangkan cara berfikir positif, memandang masa depan dengan optimis. Sehingga siswa memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat, bertindak dan berfikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dan bukan semata-mata tekanan dari guru ataupun pihak lain.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kemandirian merupakan tugas perkembangan yang harus dimiliki individu. Kemandirian dalam belajar itu sendiri merupakan aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam kemandirian belajar individu akan mampu dalam mencapai tujuan, prestasi, keberhasilan, menunjukkan sikap percaya diri.

E. Kerangka konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada diri siswa, dimana semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa semakin rendah pula kemandirian belajarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menghubungkan antara 2 (dua) variabel atau lebih antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar yang dilambangkan dengan (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dari penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara penelitian dengan pembaca. Sesuai dengan judul maka, pengertian masing-masing variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar adalah suatu kondisi aktifitas dalam belajar dimana setiap individu dapat berinisiatif tanpa tergantung kepada orang lain, ada kemauan serta bertanggung jawab dalam

menyelesaikan proses belajarnya. Kemandirian belajar sendiri akan terwujud jika siswa aktif mengontrol segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi, merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajarannya. Individu dikatakan mandiri apabila memiliki aspek sebagai berikut: (1)Percaya diri, (2)mampu bekerja sendiri, (3) menguasai keahlian dan keterampilan dalam dirinya, (4) menghargai waktu, dan (5)tanggung jawab.

2. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri individu sebagai karakteristik pribadi. Kepercayaan Diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Oleh sebab itu dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Dilihat dari aspek yang membuat seseorang memiliki kepercayaan diri antara lain : (1)Keyakinan kemampuan diri, (2)Optimis, (3)Objektif, (4)Bertanggung jawab, dan (5)Rasional dan realistis.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 436 siswa dari 6 jurusan yang berbeda . Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh siswa sebanyak 436 orang siswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah

responden N = Ukuran

populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 436 siswa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{436}{1+436(10)^2}$$

$$n = \frac{436}{4,37} = 99,7; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 100 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 100 orang atau sekitar 12% dari seluruh total siswa/siswi kelas XI SMK PAB 1 HELVETIA, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (siswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *insidental*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011), bahwa sampling *insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data penelitian siswa dengan menggunakan angket model Skala Likert. Penggunaan angket ini lebih cocok bila penelitian lebih menekankan respon kelompok secara umum, waktu yang diperlukan untuk meresponnya relatif singkat, membentuk subjek dalam menafsirkan butir yang diajukan sehingga mengurangi salah tafsir dan lebih mudah dalam penskoran hasilnya dan lebih efisien. Penggunaan model skala likert ini memiliki 4 pilihan jawaban yang dimulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju” dapat dilihat pada table dibawah ini:

No.	Positif		Negatif	
	Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
1	Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
2	Setuju	3	Setuju	2
3	Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
4	Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas untuk masing-masing alat ukur dari variabel.

1. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan ketepatan dan kecermatan sesuatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada

mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar,2001).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara ubahan X dan ubahan Y

$\sum X$: Jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor total distribusi Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Besarnya rhitung dikonsultasikan pada rtabel dengan batas signifikan 5%. Apabila rhitung > rtabel maka item tersebut dinyatakan valid. Demikian sebaliknya apabila rhitung < rtabel, maka item tersebut tidak valid.

2. Uji realibilitas

Suatu instrumen dikatakan realibel apabila instrument tersebut menghasilkan ukuran yang relative tetap meskipun dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui realibilitas angket digunakan rumus keofisien alpha. Seperti dikemukakan Arikunto (2002:171), sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Diketahui :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal/pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Besar r_{11} yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan korelasi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,00 tergolong sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 tergolong tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 tergolong cukup

0,200 sampai dengan 0,399 tergolong rendah

0,000 sampai dengan 0,199 tergolong sangat rendah (tidak ada korelasi)

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan terlihat. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasikan, menganalisa, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul. Oleh karena itu perlu menggunakan dasar pemikiran untuk menentukan pilihan. Pilihan tehnik analisis data yang akan digunakan dengan rumus Product Moment. Alasan digunakan teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini adalah memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan criteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5%.

Diketahui :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah responden

x = skor suatu butir/item

y = skor total

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan bantuan komputer program *Excel dan SPSS 17*. Analisis yang mendasari dipakainya analisis statistik ini karena ; (1) statistik bekerja dengan angka-angka; (2) statistik bekerja dengan objektif; dan (3) bersifat universal.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis antara lain :

1. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel, yaitu variabel independen (kepercayaan diri) serta variabel dependen (kemandirian belajar) telah menyebar secara normal. Hal ini diperlukan karena kalau populasi dari sampel diambil tidak bersifat normal maka tes statistik yang bergantung pada asumsi normalitas itu menjadi cacat sehingga kesimpulannya menjadi tidak berlaku
2. Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Bentuk hubungan yang linear mengindikasikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain setiap kenaikan satu satuan variabel independen akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan menggunakan Anova (*Analysis of Variances*) dan uji signifikansi dengan menggunakan uji F . Kriteria pengujian adalah $F > 0,05$.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan di jabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan di datang dengan topik yang sama.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari korelasi *r product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar dengan intensitas $r_{xy} 0,491$ dengan $p = 0,005$. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka tingkat kemandirian siswa rendah. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) = 0,241. Ini menunjukkan bahwa rkepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar 24,1% untuk kemandirian belajar, dan terdapat 75,9% faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar yang tidak diteliti dalam penelitian

ini. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemandirian belajar seperti, gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah, sistem kehidupan di masyarakat.

3. Secara umum hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepercayaan diri tinggi, dimana nilai rata-rata hipotetiknya 112,5 lebih kecil daripada nilai rata-rata empiriknya 134,18 dan selisihnya tidak melebihi satu SB/SD. Kemudian subjek penelitian dalam hal kemandirian belajar dinyatakan tinggi karena nilai rata-rata hipotetiknya 115 lebih rendah daripada nilai rata-rata empiriknya 128,39 dan selisihnya tidak melebihi satu SB/SD.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Sekolah

Dilihat dari hasil penelitian ini, kemandirian belajar pada siswa SMK PAB 1 Helvetia memiliki kemandirian belajar yang positif. Diharapkan sekolah mempertahankan kemandirian belajar yang ada pada siswa SMK PAB 1 Helvetia. Kepada para guru dan BK tidak hanya memberikan materi pelajaran dengan baik, namun juga memberikan arahan berupa yang bersikap positif.

2. Orang Tua

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting pada kemandirian belajar siswa, sehingga

diharapkan bagi orang tua agar bisa mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, memberi dukungan serta memberi masukan kepada anak dan lebih dapat mengeksplorasi kemampuan dan bakat anak di dalam maupun dirumah.

3. Siswa

Diharapkan untuk siswa SMK PAB 1 Helvetia untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan cara membentuk pemikiran-pemikiran positif ataupun aktivitas-aktivitas dalam menghadapi hambatan dalam belajar dengan mencari jalan keluar atau solusi dari masalah yang ada dengan berupaya memecahkan sumber masalahnya secara mandiri dan positif. Serta siswa diharapkan lebih percaya diri dan menumbuhkan sikap pantang menyerah pada kesulitan yang dihadapi serta tidak cepat merasa puas atas apa yang telah diperoleh.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto. S 1998. *Prosedur Penelitian*: Jakarta. Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Diakses dari www.inherent.dikti.net/files/sisdiknas.pdf
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Gea Lindenfiels. Alih Bahasa Ediati Kamil. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jepara Silas Press.
- Ghufron. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media'
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swana
- Iffa dan Hermein. 2016. *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X"*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan Vol.7, No. 1, 2014.
- Iswidharmanjaya. 2004. *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Lauster. 1992. *Tes Kepribadian* (Terjemahan D. H Gulo). Jakarta : Bumi Aksara
- Luxori, 2004. *Percaya Diri*. Jakarta : khalifa
- Mudjiman Haris. 2005. *Belajar Mandiri*. Jawa Tengah : Lpp Uns dan Uns Press
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi Offset
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Posdakarya Offset : Bandung

Miftah Thoha. (2006). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nurhayati Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Pasaribu. 2005. *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga : Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana

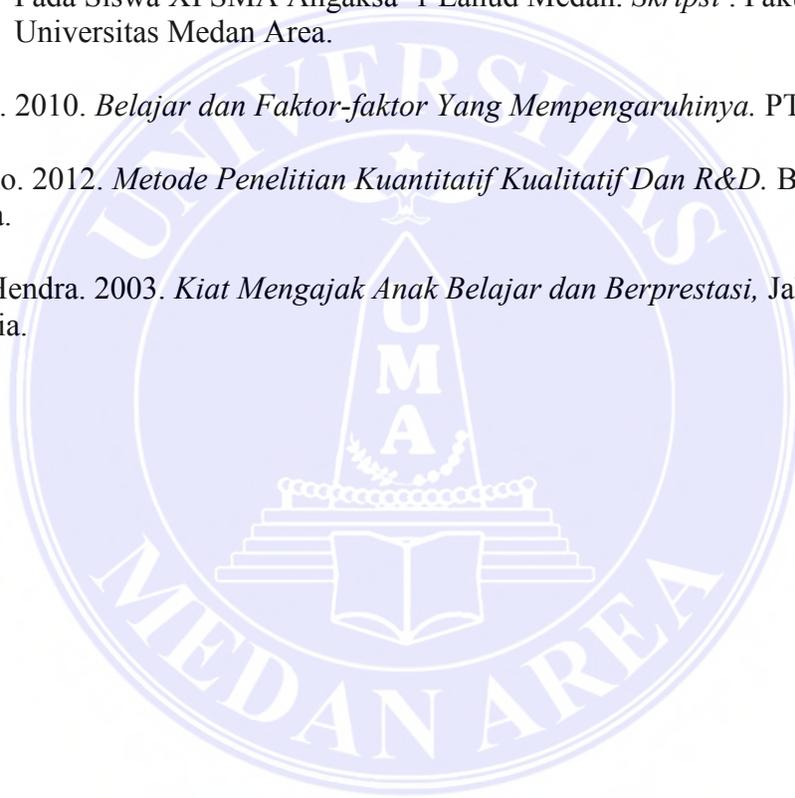
Steinberg, L. 2007. *Adolescence*, sixth Edition. New York : Mc Graw

Rangkuti, M. 2014. Pengaruh Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Siswa XI SMA Angkasa 1 Lanud Medan. *Skripsi* . Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*, Jakarta :PT. Gramedia.





LAMPIRAN A

Skala Kemandirian Belajar Try Out

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik :

Nama (inisial) :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban adik-adik pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

SS : **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

S : **Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

TS : **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

STS : **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dan menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan.	√			

SELAMAT MENGERJAKAN

Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri				
2.	Saya yakin bisa mendapat nilai yang bagus tanpa mencontek				
3.	Saya akan mencoba lagi ketika saya gagal				
4.	Saya akan tetap menjawab soal sendiri saat ujian walaupun teman memberikan contekan				
5.	Sesulit apapun tugas yang diberikan guru, saya berusaha mengerjakannya sendiri				
6.	Ketika saya belum mengerti, saya akan bertanya kepada guru ataupun teman				
7.	Saya selalu mencari pengalaman baru untuk menambah wawasan				
8.	Saya memiliki keahlian dalam banyak bidang				
9.	Ketika guru memberikan tugas sekolah, saya akan langsung mengerjakannya				
10.	Ketika waktunya sudah tiba saya akan segera mengumpulkan tugas dari guru				
11.	Saya selalu hadir tepat waktu di sekolah				
12.	Ketika saya melakukan kesalahan saya siap menerima konsekuensinya				
13.	Sesulit apapun masalah yang saya hadapi, saya akan tetap menyelesaikan sendiri				
14.	Saya siap salah jika itu memang kesalahan dari saya				
15.	Ketika ujian, saya berusaha menjawab soal-				

	soal tanpa mencontek jawaban teman				
16.	Saya akan lebih tekun lagi jika nilai saya rendah				
17.	Saya selalu menolak jika teman mengajak bolos sekolah				
18.	Semua tugas sekolah saya selalu mengerjakannya sendiri				
19.	Demi cita-cita saya selalu berusaha untuk mewujudkannya				
20.	Saya akan membuat kerajinan tangan dari barang bekas				
21.	Walaupun memiliki kekurangan, saya akan memanfaatkan barang sekitar menjadi sesuatu yang bermakna				
22.	Saya akan mengajarkan teman ketika mereka kurang mengerti				
23.	Bagi saya waktu sangat berharga dan saya akan menggunakannya sebaik mungkin				
24.	Saya selalu membuat catatan kecil kapan tugas itu akan dikumpul				
25.	Ketika awan mendung, saya akan segera berangkat ke sekolah agar tidak kehujanan				
26.	Saya selalu memikirkan konsekuensi ketika ingin melakukan sesuatu				
27.	Saya berusaha untuk menghadapi masalah yang datang				
28.	Saya akan mengakui kesalahan saya dan segera meminta maaf				
29.	Saya jarang mengerjakan tugas sendiri				

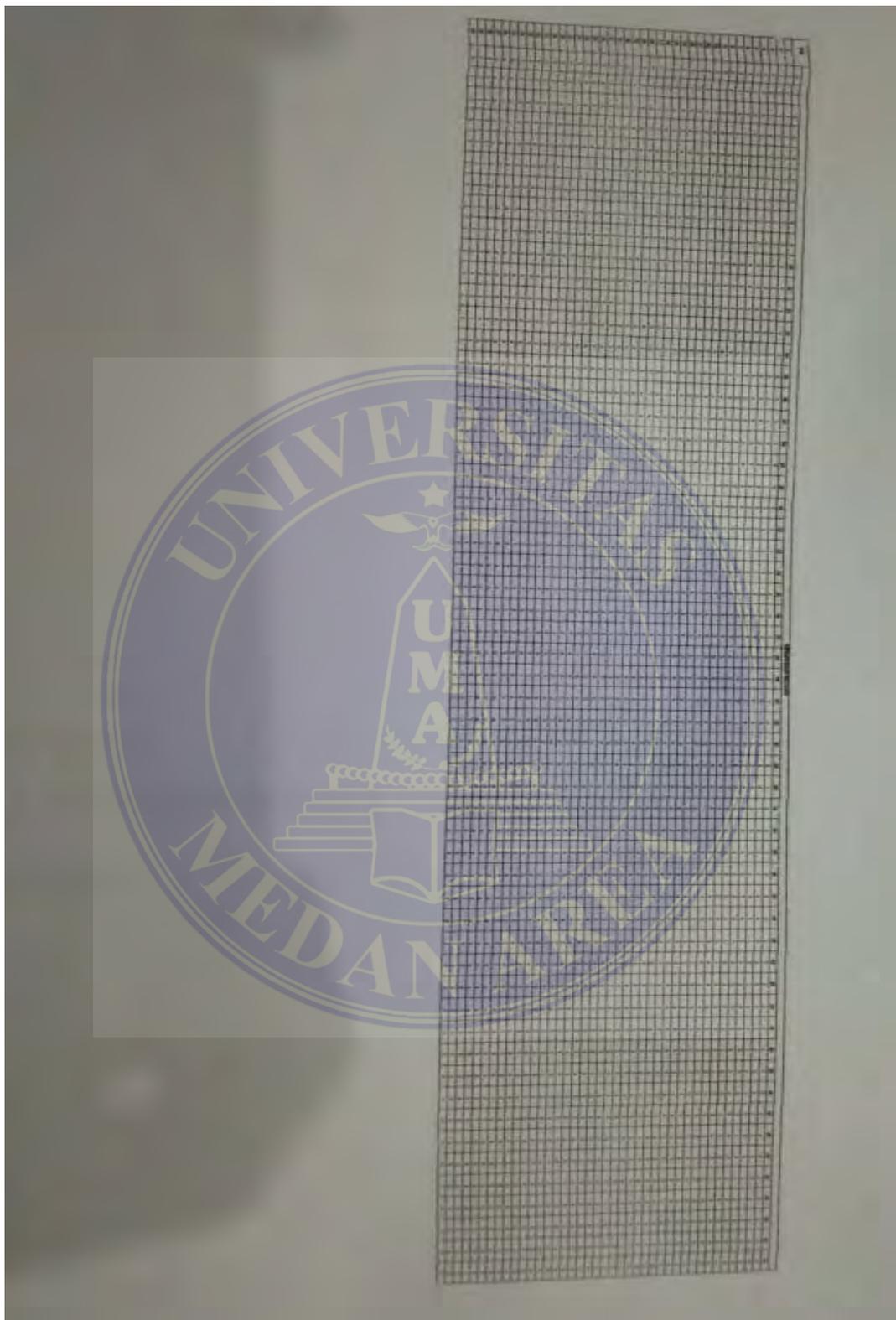
	karena takut salah				
30.	Saya kurang yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus tanpa mencontek				
31.	Saya malas mencoba lagi ketika saya gagal				
32.	Saya akan merasa aman ketika teman memberi contekan saat ujian				
33.	Ketika ada soal yang sulit, saya akan mencontek dengan teman				
34.	Saya merasa gengsi untuk bertanya dengan guru ataupun teman				
35.	Saya merasa takut untuk mencari pengalaman baru				
36.	Keahlian yang saya miliki hanya biasa-biasa saja				
37.	Saya menunggu teman selesai mengerjakan tugas supaya saya bisa menconteknya				
38.	Saya sering tidak mengumpulkan tugas karena belum selesai				
39.	Saya sering terlambat ke sekolah karena saya susah bangun tidur				
40.	Saya kurang peduli ketika saya melakukan kesalahan				
41.	Saya sering meminta bantuan orang lain ketika saya memiliki masalah				
42.	Saya sering tidak mau disalahkan walaupun itu memang kesalahan saya				
43.	Ketika ujian, saya sering mencontek jawaban teman				

44.	Saya akan menjadi malas jika nilai saya rendah				
45.	Saya pernah ikut-ikutan bolos sekolah dengan teman				
46.	Saya sering meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas sekolah				
47.	Saya sering malas untuk mewujudkan cita-cita karena orang tua pasti akan membantu				
48.	Saya kurang pandai dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas				
49.	Saya akan merasa buntu ketika tidak mampu menyelesaikan masalah				
50.	Saya sulit mengajarkan teman yang tidak mengerti				
51.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan karena saya tidak mood untuk mengerjakannya				
52.	Ketika tugas saya belum selesai saya akan meminta waktu lagi kepada guru untuk mengumpulkannya				
53.	Saya senang ketika awan mendung dan akan hujan sehingga saya tidak masuk sekolah				
54.	Saya kurang peduli untuk memikirkan konsekuensi ketika melakukan sesuatu				
55.	Saya sering lari dari masalah				
56.	Saya sering menyalahkan orang lain karena kesalahan yang saya lakukan				



Lampiran B

Selebaran Data Try Out Kemandirian Belajar



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)



Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kb1	2,93	1,023	40
kb2	2,63	,952	40
kb3	2,95	,904	40
kb4	2,45	1,154	40
kb5	2,83	,903	40
kb6	2,53	1,109	40
kb7	2,63	,925	40

kb8	2,30	1,043	40
kb9	2,60	1,081	40
kb10	2,73	1,086	40
kb11	2,83	1,035	40
kb12	2,78	1,097	40
kb13	3,10	,778	40
kb14	2,30	1,244	40
kb15	2,65	1,027	40
kb16	2,60	,871	40
kb17	2,68	,917	40
kb18	2,88	,966	40
kb19	2,75	,954	40
kb20	2,43	1,083	40
kb21	3,20	,883	40
kb22	2,55	1,131	40
kb23	2,63	1,148	40
kb24	2,98	,947	40
kb25	3,08	,764	40
kb26	2,20	,992	40
kb27	2,93	1,047	40
kb28	2,95	1,061	40
kb29	2,90	,900	40
kb30	2,95	,876	40

kb31	3,10	,900	40
kb32	2,65	,893	40
kb33	2,68	,888	40
kb34	3,10	,841	40
kb35	2,85	,949	40
kb36	2,73	1,154	40
kb37	2,68	1,047	40
kb38	2,83	,984	40
kb39	2,75	1,006	40
kb40	3,10	,955	40
kb41	2,70	,883	40
kb42	2,50	1,086	40
kb43	2,85	1,051	40
kb44	2,65	,975	40
kb45	2,05	1,011	40
kb46	2,93	,917	40
kb47	2,20	1,067	40
kb48	2,40	1,081	40
kb49	2,55	1,085	40
kb50	2,68	1,023	40
kb51	2,73	,960	40
kb52	2,98	,920	40
kb53	3,18	,903	40

kb54	2,88	,883	40
kb55	2,80	1,043	40
kb56	2,95	1,131	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kb1	150,40	472,092	,502	,901
kb2	150,70	473,138	,517	,901
kb3	150,38	481,163	,340	,902
kb4	150,88	470,420	,474	,901
kb5	150,50	474,359	,516	,901
kb6	150,80	473,292	,434	,901
kb7	150,70	492,933	,041	,905
kb8	151,02	482,128	,267	,903
kb9	150,73	470,512	,507	,901
kb10	150,60	472,554	,460	,901
kb11	150,50	477,795	,367	,902
kb12	150,55	472,972	,446	,901
kb13	150,23	489,358	,160	,904
kb14	151,02	475,102	,347	,903
kb15	150,67	468,635	,580	,900

kb16	150,73	476,871	,468	,901
kb17	150,65	479,618	,374	,902
kb18	150,45	477,331	,407	,902
kb19	150,58	473,584	,505	,901
kb20	150,90	479,938	,302	,903
kb21	150,13	473,856	,542	,901
kb22	150,77	480,897	,268	,903
kb23	150,70	470,113	,483	,901
kb24	150,35	482,079	,300	,903
kb25	150,25	479,833	,449	,902
kb26	151,13	475,343	,442	,901
kb27	150,40	475,323	,417	,902
kb28	150,38	472,548	,472	,901
kb29	150,42	484,661	,352	,903
kb30	150,38	487,420	,188	,904
kb31	150,23	478,538	,409	,902
kb32	150,67	475,046	,504	,901
kb33	150,65	480,490	,364	,902
kb34	150,23	474,538	,551	,901
kb35	150,48	482,256	,395	,903
kb36	150,60	473,990	,401	,902
kb37	150,65	476,644	,387	,902
kb38	150,50	472,667	,510	,901

kb39	150,58	479,481	,339	,902
kb40	150,23	478,025	,395	,902
kb41	150,63	491,010	,094	,905
kb42	150,83	475,738	,391	,902
kb43	150,48	483,435	,336	,904
kb44	150,67	475,866	,438	,901
kb45	151,27	480,563	,313	,903
kb46	150,40	484,400	,353	,903
kb47	151,13	481,189	,380	,903
kb48	150,92	493,712	,012	,906
kb49	150,77	486,281	,167	,904
kb50	150,65	478,438	,357	,902
kb51	150,60	483,682	,257	,903
kb52	150,35	479,977	,363	,902
kb53	150,15	485,618	,327	,904
kb54	150,45	491,485	,082	,905
kb55	150,52	473,179	,467	,901
kb56	150,38	478,138	,324	,903

Item valid 56 – 10 = 46



Lampiran D

Skala Kepercayaan Diri Try Out

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik :

Nama (inisial) :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban adik-adik pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

SS : **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

S : **Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

TS : **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

STS : **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dan menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan.	√			

SELAMAT MENGERJAKAN

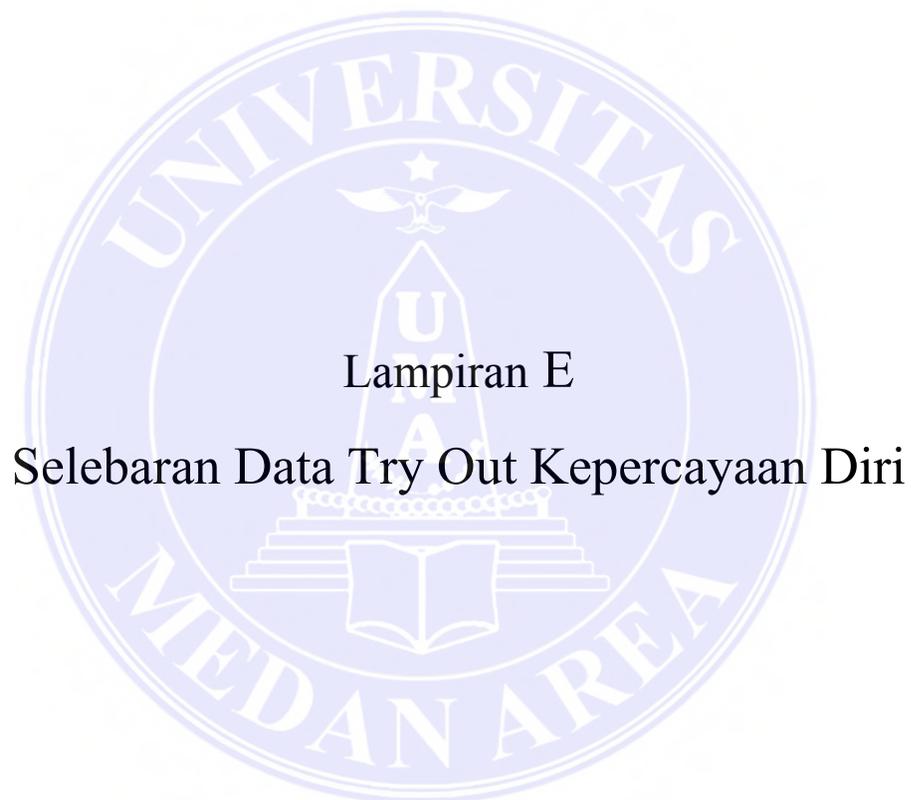
Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya				
2.	Saya siap menerima kritikan dari orang lain				
3.	Saya tidak mudah tersinggung ketika teman berbicara tentang bentuk fisik saya				
4.	Saya tidak menyerah ketika gagal				
5.	Saya yakin masa depan saya cerah				
6.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas				
7.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya				
8.	Saya menghargai orang lain yang berbeda prinsip dengan saya				
9.	Saya bersedia menerima saran dan masukan dari orang lain				
10.	Saya tidak mau jika kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain				
11.	Saya tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan oleh guru				
12.	Saya mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan				
13.	Saya selalu berusaha memberikan informasi yang benar adanya				
14.	Saya akan langsung memperbaiki kesalahan yang saya lakukan				
15.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan				

	teman				
16.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan				
17.	Jika teman saya menjauhi saya, artinya saya melakukan kesalahan				
18.	Saya yakin bahwa penampilan saya menarik				
19.	Saya akan berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan				
20.	Saya merasa bahwa saya memiliki kompeten				
21.	Saya tetap menyatakan pendapat saya walaupun berbeda dengan orang lain				
22.	Saya berusaha mencari informasi baru jika saya masih belum yakin atas sesuatu hal				
23.	Saya siap menerima sanksi yang diberikan oleh guru jika saya melakukan kesalahan				
24.	Sebagai seorang siswa, saya bersedia menaati peraturan yang ada di sekolah				
25.	Saya akan menghapus make up saya jika disuruh oleh guru				
26.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				
27.	Saya orang yang tidak mudah percaya terhadap sesuatu hal				
28.	Saya tidak malu bertanya kepada orang lain jika saya tidak tahu				
29.	Sata malu atas kekurangan yang saya miliki				
30.	Saya merasa tidak berguna jika orang lain mengkritik saya				

31.	Saya sering merasa tersinggung jika teman saya berbicara tentang fisik saya				
32.	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya				
33	Saya merasa tidak mempunyai tujuan hidup				
34	Saya takut dan malu jika mengerjakan soal di depan kelas				
35	Saya sering tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
36	Sulit bagi saya untuk menghargai orang lain yang tidak sejalan dengan saya				
37	Sulit bagi saya menerima saran dari orang lain				
38	Saya senang jika kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain				
39	Kadang-kadang saya menunda pekerjaan yang diberikan guru karena saya sibuk bermain				
40	Saya sering bertindak tanpa berpikir panjang				
41	Saya senang memberikan berita bohong kepada teman saya				
42	Saya malas memperbaiki kesalahan yang saya lakukan				
43	Terkadang sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri dengan teman				
44	Saya sering malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan				
45	Saya merasa terbuang apabila dijauhi oleh teman-teman				

46	. Saya merasa penampilan saya kurang menarik dibandingkan orang lain				
47	Saya kurang yakin saya bisa mencapai cita-cita dan harapan				
48	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
49	Saya ragu untuk menyatakan pendapat saya				
50	Saya kurang percaya atas informasi yang diberikan orang lain				
51	Saya menolak sanksi yang diberikan guru atas kesalahan yang saya lakukan				
52	Saya malas menaati peraturan di sekolah karena terlalu banyak				
53	Saya tetap mempertahankan make up saya walaupun guru menghukum saya				
54	Saya tidak peduli masalah apa yang akan terjadi yang penting saya happy				
55	Walaupun salah, saya akan tetap percaya karena saya malas mencari tahunya				
56	Saya malu bertanya kepada orang lain karena mereka akan menertawakan saya				



Lampiran E

Selebaran Data Try Out Kepercayaan Diri



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)



Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

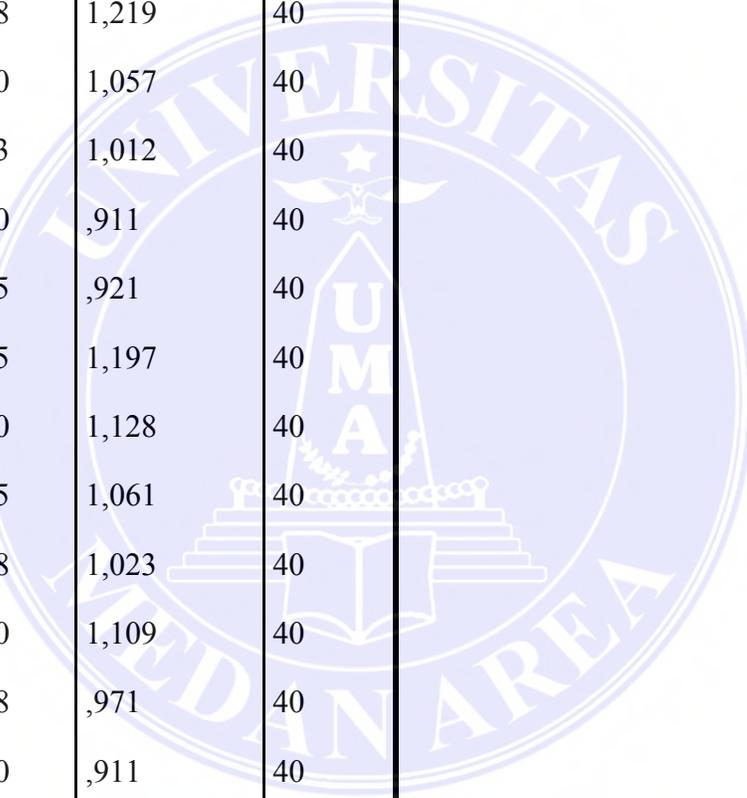
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	2,63	,868	40
kd2	1,93	1,023	40
kd3	1,93	,944	40
kd4	2,68	1,095	40
kd5	2,55	,932	40
kd6	2,13	,853	40
kd7	2,65	1,001	40



kd8	2,53	1,037	40
kd9	3,13	,686	40
kd10	2,80	,992	40
kd11	3,03	1,165	40
kd12	3,10	,900	40
kd13	2,88	,966	40
kd14	2,48	1,219	40
kd15	2,60	1,057	40
kd16	2,53	1,012	40
kd17	2,70	,911	40
kd18	2,85	,921	40
dk19	2,45	1,197	40
kd20	2,40	1,128	40
kd21	3,05	1,061	40
kd22	2,08	1,023	40
kd23	2,50	1,109	40
kd24	2,08	,971	40
kd25	2,80	,911	40
kd26	1,95	,815	40
kd27	2,05	,749	40
kd28	2,53	1,012	40
kd29	3,00	,877	40
kd30	2,78	1,000	40

kd31	3,03	1,074	40
kd32	3,25	,707	40
kd33	2,78	,920	40
kd34	2,93	1,047	40
kd35	2,33	1,185	40
kd36	2,65	1,189	40
kd37	2,40	1,128	40
kd38	3,20	,608	40
kd39	2,23	1,000	40
kd40	2,33	1,163	40
kd41	2,68	,917	40
kd42	2,05	1,085	40
kd43	2,45	1,176	40
kd44	2,80	,911	40
kd45	2,10	1,105	40
kd46	2,88	,992	40
kd47	3,03	,974	40
kd48	2,68	,944	40
kd49	2,50	1,198	40
kd50	2,48	1,086	40
kd51	2,38	1,213	40
kd52	2,53	,987	40
kd53	2,55	1,061	40

kd54	2,48	,987	40
kd55	2,93	1,047	40
kd56	3,33	,829	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	143,00	573,590	,540	,919
kd2	143,70	578,985	,341	,920
kd3	143,70	576,472	,429	,919
kd4	142,95	569,536	,499	,919
kd5	143,08	586,071	,219	,921
kd6	143,50	580,103	,389	,920
kd7	142,98	572,333	,490	,919
kd8	143,10	565,682	,609	,918
kd9	142,50	593,590	,082	,922
kd10	142,83	565,687	,638	,918
kd11	142,60	556,092	,716	,917
kd12	142,53	572,563	,544	,919
kd13	142,75	588,192	,164	,922
kd14	143,15	560,951	,595	,918
kd15	143,03	565,666	,597	,918

kd16	143,10	572,964	,471	,919
kd17	142,93	570,789	,578	,918
kd18	142,78	574,435	,487	,919
dk19	143,18	574,763	,359	,920
kd20	143,23	570,076	,473	,919
kd21	142,58	567,789	,552	,918
kd22	143,55	575,792	,407	,920
kd23	143,13	582,522	,244	,921
kd24	143,55	577,741	,388	,920
kd25	142,83	578,917	,389	,920
kd26	143,68	577,917	,465	,919
kd27	143,58	582,917	,368	,920
kd28	143,10	574,656	,435	,919
kd29	142,63	569,933	,623	,918
kd30	142,85	567,567	,593	,918
kd31	142,60	565,374	,593	,918
kd32	142,38	595,625	,020	,922
kd33	142,85	578,336	,398	,920
kd34	142,70	566,010	,596	,918
kd35	143,30	567,959	,486	,919
kd36	142,98	574,333	,370	,920
kd37	143,23	566,948	,532	,918
kd38	142,43	603,379	-,233	,923

kd39	143,40	573,887	,458	,919
kd40	143,30	564,882	,553	,918
kd41	142,95	597,433	-,033	,923
kd42	143,58	576,558	,366	,920
kd43	143,18	571,174	,432	,919
kd44	142,83	578,661	,395	,920
kd45	143,53	579,281	,307	,921
kd46	142,75	589,731	,126	,922
kd47	142,60	573,938	,470	,919
kd48	142,95	581,741	,311	,920
kd49	143,13	569,856	,446	,919
kd50	143,15	567,926	,535	,918
kd51	143,25	572,449	,394	,920
kd52	143,10	576,862	,400	,920
kd53	143,08	602,584	-,133	,924
kd54	143,15	594,951	,018	,923
kd55	142,70	578,831	,335	,920
kd56	142,30	591,395	,117	,922

Item valid 56 – 11 = 45



Lampiran G

Skala Penelitian Kemandirian Belajar

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik :

Nama (inisial) :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban adik-adik pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

SS : **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

S : **Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

TS : **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

STS : **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dan menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan.	√			

SELAMAT MENGERJAKAN

Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri				
2.	Saya yakin bisa mendapat nilai yang bagus tanpa mencontek				
3.	Saya akan mencoba lagi ketika saya gagal				
4.	Saya akan tetap menjawab soal sendiri saat ujian walaupun teman memberikan contekan				
5.	Sesulit apapun tugas yang diberikan guru, saya berusaha mengerjakannya sendiri				
6.	Ketika saya belum mengerti, saya akan bertanya kepada guru ataupun teman				
7.	Ketika guru memberikan tugas sekolah, saya akan langsung mengerjakannya				
8.	Ketika waktunya sudah tiba saya akan segera mengumpulkan tugas dari guru				
9.	Saya selalu hadir tepat waktu di sekolah				
10.	Ketika saya melakukan kesalahan saya siap menerima konsekuensinya				
11.	Saya siap salah jika itu memang kesalahan dari saya				
12.	Ketika ujian, saya berusaha menjawab soal-soal tanpa mencontek jawaban teman				
13.	Saya akan lebih tekun lagi jika nilai saya rendah				
14.	Saya selalu menolak jika teman mengajak bolos sekolah				

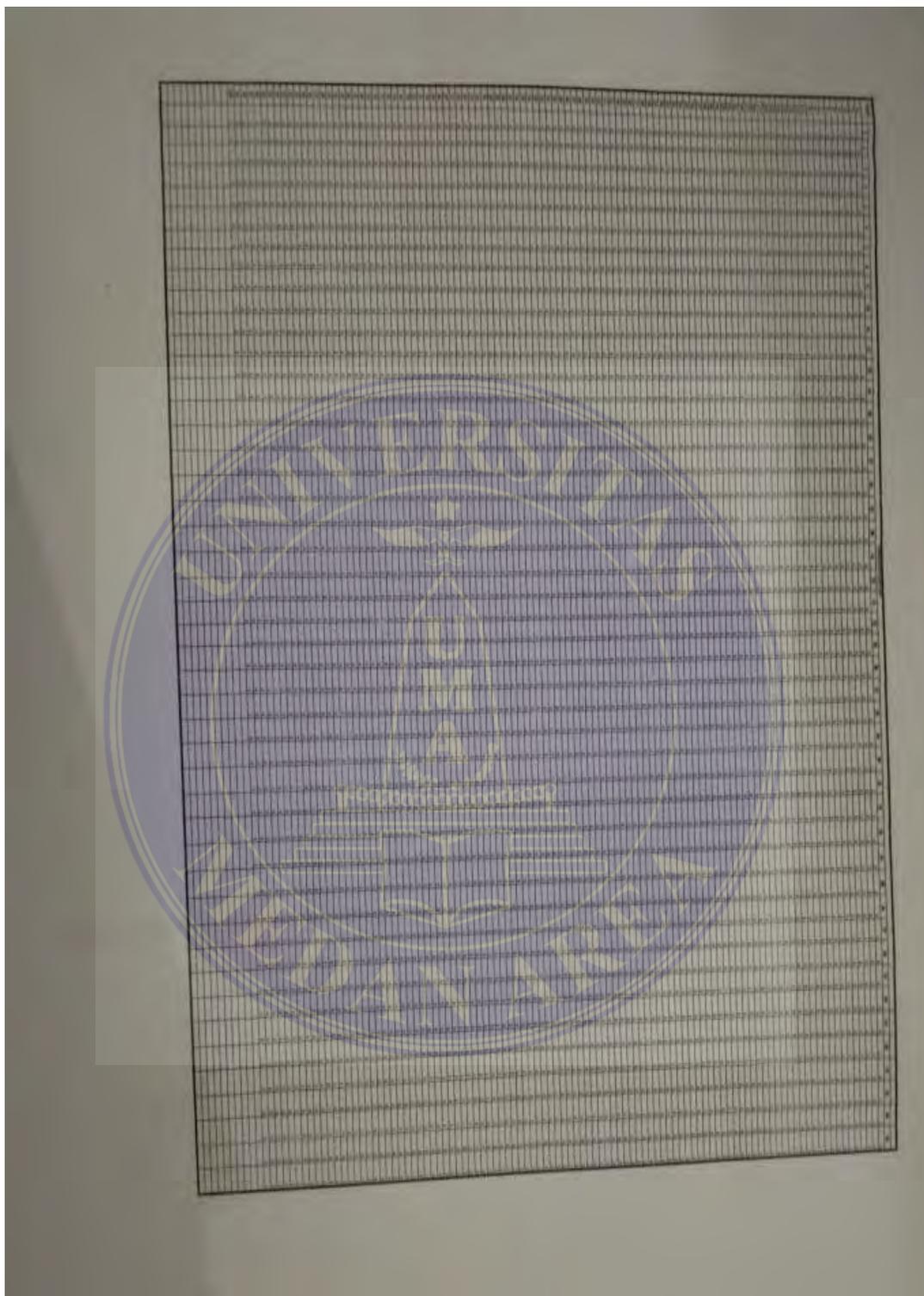
15.	Semua tugas sekolah saya selalu mengerjakannya sendiri				
16.	Demi cita-cita saya selalu berusaha untuk mewujudkannya				
17.	Saya akan membuat kerajinan tangan dari barang bekas				
18.	Walaupun memiliki kekurangan, saya akan memanfaatkan barang sekitar menjadi sesuatu yang bermakna				
19.	Bagi saya waktu sangat berharga dan saya akan menggunakannya sebaik mungkin				
20.	Saya selalu membuat catatan kecil kapan tugas itu akan dikumpul				
21.	Ketika awan mendung, saya akan segera berangkat ke sekolah agar tidak kehujanan				
22.	Saya selalu memikirkan konsekuensi ketika ingin melakukan sesuatu				
23.	Saya berusaha untuk menghadapi masalah yang datang				
24.	Saya akan mengakui kesalahan saya dan segera meminta maaf				
25.	Saya jarang mengerjakan tugas sendiri karena takut salah				
26.	Saya malas mencoba lagi ketika saya gagal				
27.	Saya akan merasa aman ketika teman memberi contekan saat ujian				
28.	Ketika ada soal yang sulit, saya akan mencontek dengan teman				
29.	Saya merasa gengsi untuk bertanya dengan				

	guru ataupun teman				
30.	Saya merasa takut untuk mencari pengalaman baru				
31.	Keahlian yang saya miliki hanya biasa-biasa saja				
32.	Saya menunggu teman selesai mengerjakan tugas supaya saya bisa menconteknya				
33.	Saya sering tidak mengumpulkan tugas karena belum selesai				
34.	Saya sering terlambat ke sekolah karena saya susah bangun tidur				
35.	Saya kurang peduli ketika saya melakukan kesalahan				
36.	Saya sering tidak mau disalahkan walaupun itu memang kesalahan saya				
37.	Ketika ujian, saya sering mencontek jawaban teman				
38.	Saya akan menjadi malas jika nilai saya rendah				
39.	Saya pernah ikut-ikutan bolos sekolah dengan teman				
40.	Saya sering meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas sekolah				
41.	Saya sering malas untuk mewujudkan cita-cita karena orang tua pasti akan membantu				
42.	Saya sulit mengajarkan teman yang tidak mengerti				
43.	Ketika tugas saya belum selesai saya akan meminta waktu lagi kepada guru untuk				

	mengumpulkannya				
44.	Saya senang ketika awan mendung dan akan hujan sehingga saya tidak masuk sekolah				
45.	Saya sering lari dari masalah				
46.	Saya sering menyalahkan orang lain karena kesalahan yang saya lakukan				







UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)



Lampiran I
Hasil Penelitian Kemandirian Belajar Validitas dan
Reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	100	100,0

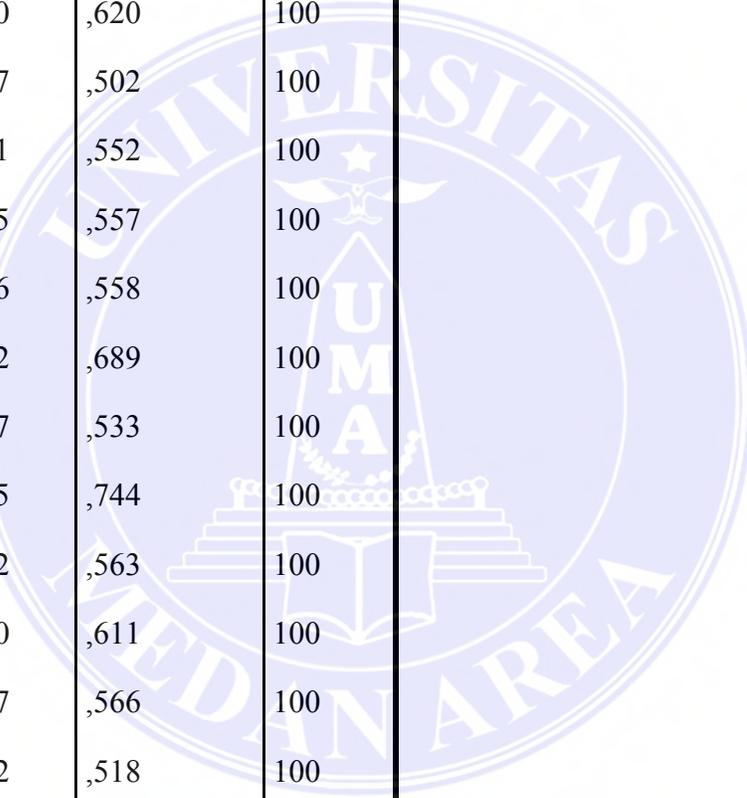
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kb1	3,68	,584	100
kb2	3,70	,560	100
kb3	3,65	,500	100
kb4	3,56	,556	100
kb5	3,50	,560	100
kb6	3,47	,521	100
kb9	3,53	,521	100



kb10	3,47	,559	100
kb11	3,50	,577	100
kb12	3,52	,559	100
kb14	3,37	,614	100
kb15	3,49	,577	100
kb16	3,51	,628	100
kb17	3,40	,620	100
kb18	3,47	,502	100
kb19	3,41	,552	100
kb20	3,35	,557	100
kb21	3,46	,558	100
kb23	3,52	,689	100
kb24	3,67	,533	100
kb25	2,95	,744	100
kb26	2,92	,563	100
kb27	3,10	,611	100
kb28	3,27	,566	100
kb29	3,12	,518	100
kb30	3,10	,541	100
kb31	3,13	,442	100
kb32	3,15	,500	100
kb33	3,19	,443	100
kb34	2,27	,815	100

kb35	2,51	,859	100
kb36	3,20	,471	100
kb37	3,53	,540	100
kb38	2,51	,810	100
kb39	3,13	,485	100
kb40	3,02	,471	100
kb42	3,08	,506	100
kb43	3,17	,473	100
kb44	3,16	,545	100
kb45	3,16	,465	100
kb46	2,92	,895	100
kb47	2,75	,869	100
kb50	2,83	,911	100
kb52	2,94	,862	100
kb53	3,08	,872	100
kb56	2,97	,948	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kb1	144,71	86,875	,355	,814
kb2	144,69	83,065	,435	,805

kb3	144,74	85,568	,316	,810
kb4	144,83	83,779	,366	,806
kb5	144,89	84,624	,380	,809
kb6	144,92	84,842	,381	,809
kb9	144,86	85,273	,336	,810
kb10	144,92	82,539	,489	,803
kb11	144,89	82,281	,497	,803
kb12	144,87	82,538	,489	,803
kb14	145,02	81,838	,504	,802
kb15	144,90	82,697	,456	,804
kb16	144,88	82,531	,429	,804
kb17	144,99	82,616	,428	,804
kb18	144,92	85,387	,335	,810
kb19	144,98	85,293	,318	,810
kb20	145,04	83,776	,366	,806
kb21	144,93	83,743	,368	,806
kb23	144,87	83,246	,326	,807
kb24	144,72	85,173	,340	,810
kb25	145,44	84,390	,310	,811
kb26	145,47	84,676	,373	,809
kb27	145,29	82,652	,431	,804
kb28	145,12	83,703	,366	,806
kb29	145,27	84,341	,337	,807

kb30	145,29	83,198	,438	,805
kb31	145,26	84,255	,415	,806
kb32	145,24	84,285	,357	,807
kb33	145,20	84,424	,393	,807
kb34	146,12	83,602	,338	,810
kb35	145,88	82,955	,364	,810
kb36	145,19	84,762	,326	,808
kb37	144,86	86,142	,338	,812
kb38	145,88	82,026	,350	,806
kb39	145,26	83,932	,410	,806
kb40	145,37	84,134	,400	,806
kb42	145,31	85,105	,363	,809
kb43	145,22	83,406	,485	,804
kb44	145,23	84,664	,384	,809
kb45	145,23	84,886	,316	,808
kb46	145,47	87,060	,303	,820
kb47	145,64	86,516	,334	,819
kb50	145,56	85,360	,397	,817
kb52	145,45	87,644	,335	,821
kb53	145,31	89,873	,370	,826
kb56	145,42	86,266	,337	,820

mean hipotetik : $(46 \times 1) + (46 \times 4) : 2 = 115$



Lampiran J
Skala Penelitian Kepercayaan Diri

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik :

Nama (inisial) :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban adik-adik pada setiap pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

SS : **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

S : **Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

TS : **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

STS : **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan yang dialami diri anda.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima dan menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan.	√			

SELAMAT MENGERJAKAN

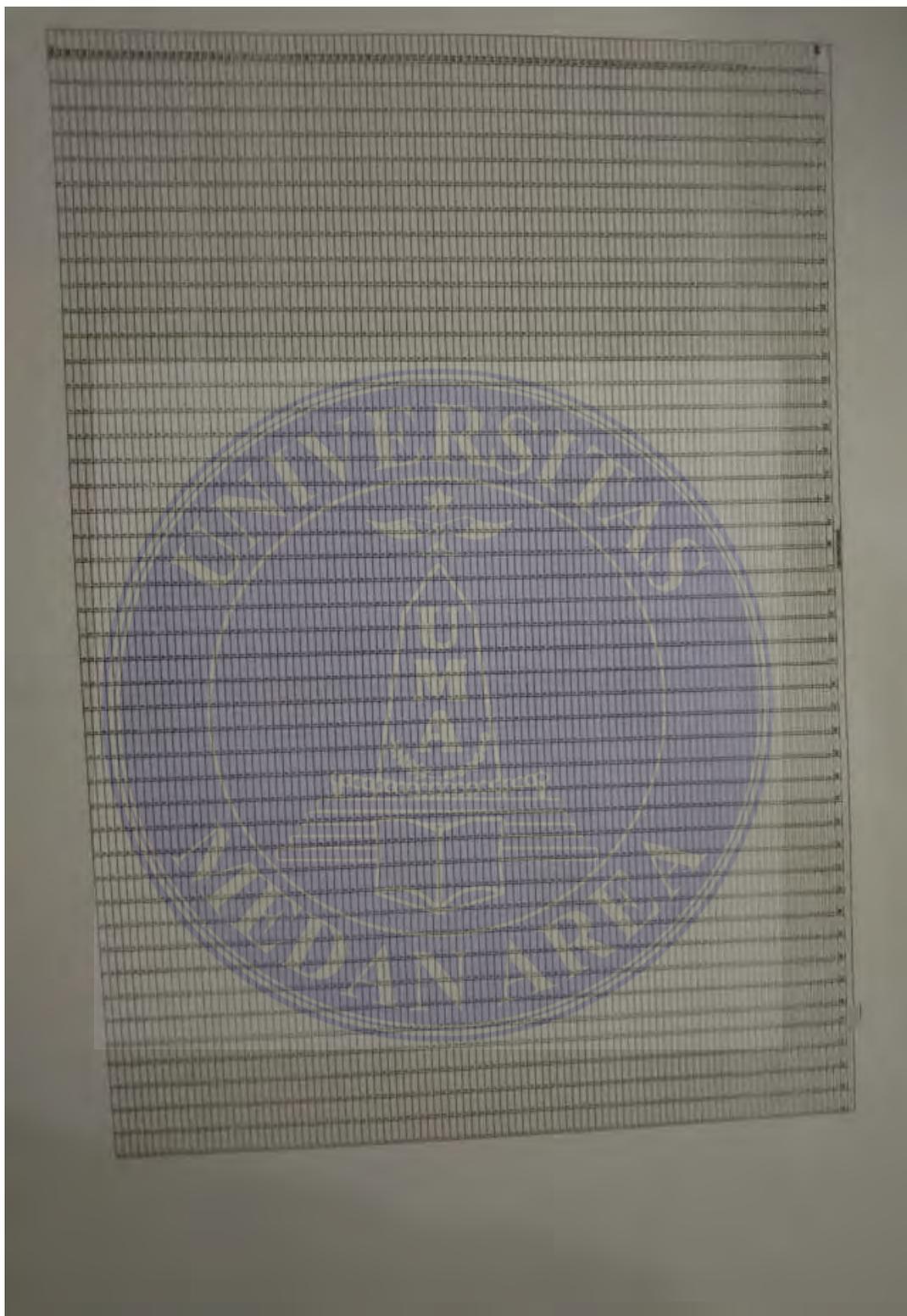
Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya				
2.	Saya siap menerima kritikan dari orang lain				
3.	Saya tidak mudah tersinggung ketika teman berbicara tentang bentuk fisik saya				
4.	Saya tidak menyerah ketika gagal				
5.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas				
6.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya				
7.	Saya menghargai orang lain yang berbeda prinsip dengan saya				
8.	Saya tidak mau jika kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain				
9.	Saya tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan oleh guru				
10.	Saya mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum mengambil keputusan				
11.	Saya akan langsung memperbaiki kesalahan yang saya lakukan				
12.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman				
13.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan				
14.	Jika teman saya menjauhi saya, artinya saya melakukan kesalahan				

15.	Saya yakin bahwa penampilan saya menarik				
16.	Saya akan berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan				
17.	Saya merasa bahwa saya memiliki kompeten				
18.	Saya tetap menyatakan pendapat saya walaupun berbeda dengan orang lain				
19.	Saya berusaha mencari informasi baru jika saya masih belum yakin atas sesuatu hal				
20.	Sebagai seorang siswa, saya bersedia menaati peraturan yang ada di sekolah				
21.	Saya akan menghapus make up saya jika disuruh oleh guru				
22.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				
23.	Saya orang yang tidak mudah percaya terhadap sesuatu hal				
24.	Saya tidak malu bertanya kepada orang lain jika saya tidak tahu				
25.	Sata malu atas kekurangan yang saya miliki				
26.	Saya merasa tidak berguna jika orang lain mengkritik saya				
27.	Saya sering merasa tersinggung jika teman saya berbicara tentang fisik saya				
28.	Saya merasa tidak mempunyai tujuan hidup				
29.	Saya takut dan malu jika mengerjakan soal di depan kelas				
30.	Saya sering tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				

31.	Sulit bagi saya untuk menghargai orang lain yang tidak sejalan dengan saya				
32.	Sulit bagi saya menerima saran dari orang lain				
33.	Kadang-kadang saya menunda pekerjaan yang diberikan guru karena saya sibuk bermain				
34.	Saya sering bertindak tanpa berpikir panjang				
35.	Saya malas memperbaiki kesalahan yang saya lakukan				
36.	Terkadang sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri dengan teman				
37.	Saya sering malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan				
38.	Saya merasa terbuang apabila dijauhi oleh teman-teman				
39.	Saya kurang yakin saya bisa mencapai cita-cita dan harapan				
40.	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
41.	Saya ragu untuk menyatakan pendapat saya				
42.	Saya kurang percaya atas informasi yang diberikan orang lain				
43.	Saya menolak sanksi yang diberikan guru atas kesalahan yang saya lakukan				
44.	Saya malas menaati peraturan di sekolah karena terlalu banyak				
45.	Walaupun salah, saya akan tetap percaya karena saya malas mencari tahunya				





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)



Lampiran L

Hasil Kepercayaan Diri Penelitian Validitas Dan
Reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	100	100,0

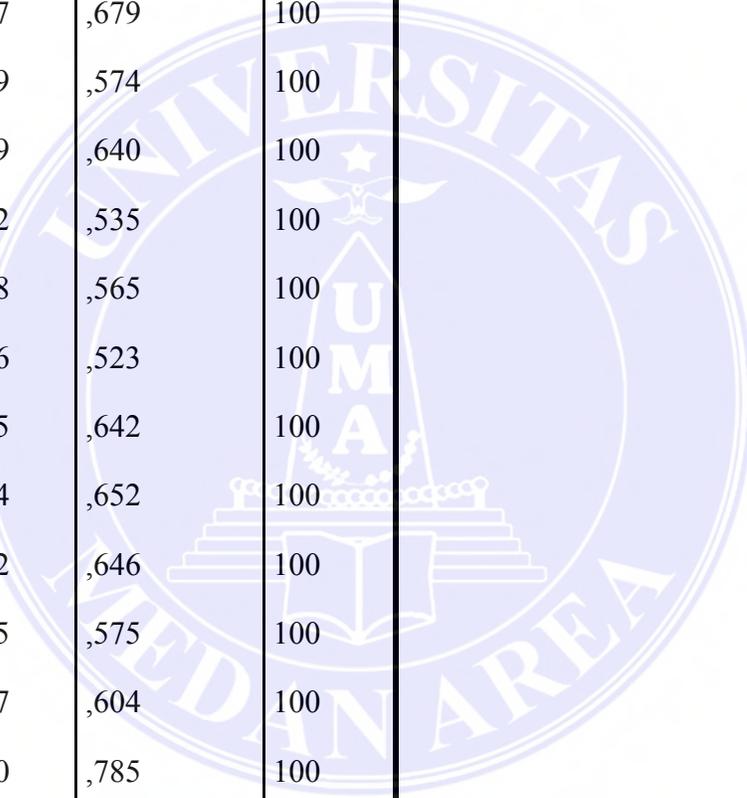
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	3,32	,566	100
kd2	3,11	,618	100
kd3	3,34	,607	100
kd4	3,41	,588	100
kd6	3,26	,691	100
kd7	3,38	,663	100
kd8	3,34	,555	100



kd10	3,25	,687	100
kd11	3,18	,657	100
kd12	3,48	,541	100
kd14	3,04	,710	100
kd15	3,27	,694	100
kd16	3,15	,609	100
kd17	3,27	,679	100
kd18	3,29	,574	100
kd19	3,29	,640	100
kd20	3,42	,535	100
kd21	3,38	,565	100
kd22	3,36	,523	100
kd24	3,25	,642	100
kd25	3,14	,652	100
kd26	2,92	,646	100
kd27	3,05	,575	100
kd28	3,17	,604	100
kd29	3,10	,785	100
kd30	3,33	,697	100
kd31	2,99	,798	100
kd33	2,87	,917	100
kd34	3,08	,677	100
kd35	3,33	,667	100

kd36	3,27	,737	100
kd37	3,21	,701	100
kd39	3,12	,769	100
kd40	3,10	,704	100
kd42	3,08	,734	100
kd43	3,22	,675	100
kd44	3,31	,734	100
kd45	3,39	,650	100
kd47	3,10	,810	100
kd48	3,06	,694	100
kd49	3,00	,778	100
kd50	2,91	,740	100
kd51	3,41	,494	100
kd52	3,36	,482	100
kd55	2,87	,800	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	140,86	140,303	,341	,878
kd2	141,07	139,136	,390	,878
kd3	140,84	140,398	,308	,879

kd4	140,77	141,593	,333	,880
kd6	140,92	139,145	,342	,878
kd7	140,80	140,343	,381	,879
kd8	140,84	138,116	,520	,876
kd10	140,93	137,500	,448	,877
kd11	141,00	136,646	,529	,875
kd12	140,70	139,949	,387	,878
kd14	141,14	140,768	,333	,880
kd15	140,91	139,295	,331	,878
kd16	141,03	140,090	,329	,878
kd17	140,91	138,184	,410	,877
kd18	140,89	138,058	,505	,876
kd19	140,89	139,149	,373	,878
kd20	140,76	142,507	,388	,880
kd21	140,80	142,747	,358	,881
kd22	140,82	140,129	,388	,878
kd24	140,93	140,369	,391	,879
kd25	141,04	140,362	,386	,879
kd26	141,26	138,477	,414	,877
kd27	141,13	138,114	,500	,876
kd28	141,01	138,232	,465	,876
kd29	141,08	135,994	,469	,876
kd30	140,85	135,644	,559	,875

kd31	141,19	138,499	,323	,879
kd33	141,31	135,650	,408	,877
kd34	141,10	137,141	,479	,876
kd35	140,85	137,987	,431	,877
kd36	140,91	138,770	,339	,878
kd37	140,97	137,484	,440	,877
kd39	141,06	136,643	,443	,876
kd40	141,08	136,499	,499	,876
kd42	141,10	136,010	,505	,875
kd43	140,96	137,675	,446	,877
kd44	140,87	139,044	,324	,879
kd45	140,79	137,461	,480	,876
kd47	141,08	139,064	,387	,880
kd48	141,12	138,288	,394	,877
kd49	141,18	143,664	,350	,884
kd50	141,27	139,674	,385	,879
kd51	140,77	143,229	,346	,881
kd52	140,82	143,684	,311	,881
kd55	141,31	146,054	,377	,886

mean hipotetik : $(45 \times 1) + (45 \times 4) : 2 = 112,5$



Lampiran M
Uji Normalitas Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

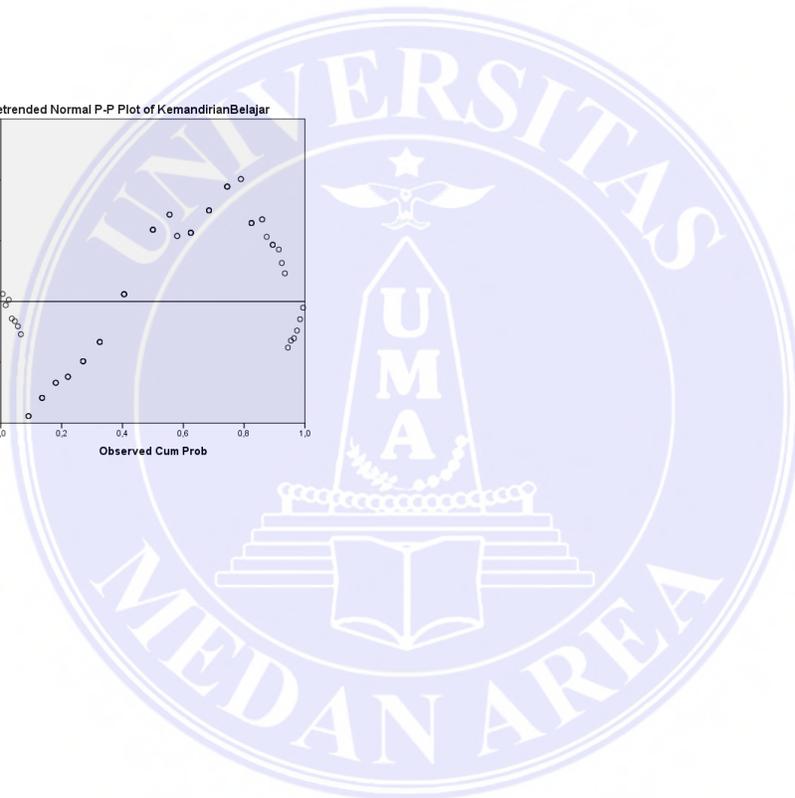
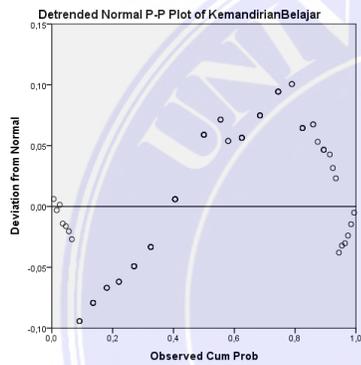
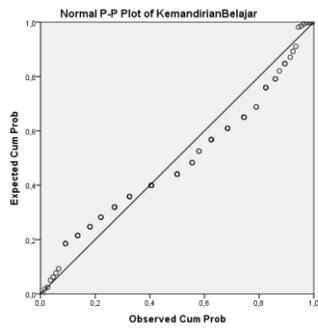
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KemandirianBelajar *	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KepercayaanDi ri	KemandirianBelajar
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134,18	128,39
	Std. Deviation	12,050	9,371
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,130
	Positive	,046	,130
	Negative	-,081	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,810	1,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,528	,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



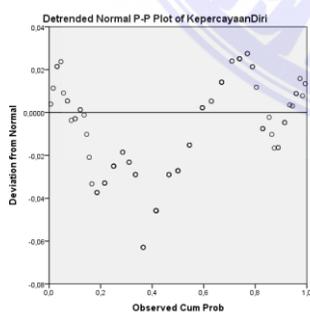
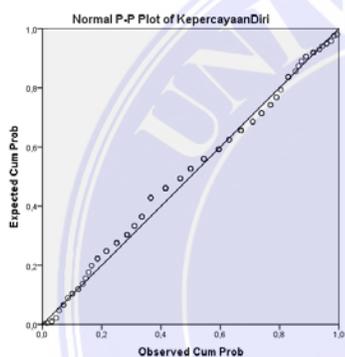


Lampiran N

Uji Normalitas Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KepercayaanDiri	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%





Lampiran O
Uji Linieritas Penelitian

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian Belajar * Kepercayaan Diri	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

Kemandirian Belajar

Kepercayaan Diri	Mean	N	Std. Deviation
110	143,00	1	.
113	152,00	1	.
116	139,00	2	5,657
120	150,00	1	.
124	155,00	1	.
126	140,00	2	5,657
128	141,00	1	.
129	145,50	2	6,364
130	148,00	2	11,314
131	147,00	1	.
132	158,00	1	.
133	152,00	1	.

134	142,00	1	.
135	149,00	3	7,000
136	146,33	3	14,572
137	153,25	4	14,930
138	143,33	3	2,082
139	148,00	2	1,414
140	151,00	3	7,000
142	145,00	3	5,292
143	153,71	7	11,412
144	155,00	3	19,157
145	145,00	4	2,160
146	149,00	5	2,828
147	151,20	5	4,658
148	149,00	2	5,657
149	146,83	6	2,994
150	156,00	2	5,657
151	150,25	4	3,096
152	146,00	2	4,243
153	156,00	2	22,627
154	168,00	1	.
156	145,50	4	4,435
157	145,00	1	.
158	146,00	1	.

159	155,00	1	.
160	145,00	2	1,414
161	140,00	3	9,644
162	114,00	1	.
163	176,00	1	.
164	149,00	2	2,828
165	140,00	1	.
168	134,00	1	.
169	155,00	1	.
Total	128,39	100	9,371

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KemandirianBelajar * KepercayaanDiri	(Combined)	4534,395	43	105,451	2,687	,061
	Between Groups	1,917	1	1,917	21,592	,001
	Deviation from Linearity	4532,478	42	107,916	2,035	,132
	Within Groups	4159,395	56	74,275		
	Total	8693,790	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemandirian Belajar * Kepercayaan Diri	,491	,241	,948	,900





Lampiran P
Uji Hipotesis

Correlations

	KepercayaanDiri	KemandirianBelajar
KepercayaanDiri	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,491**
	N	100
KemandirianBelajar	Pearson Correlation	,491**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran Q
Surat Izin Penelitian dan
Surat Selesai Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360158, 7365878, 7364348 📠 (061) 7369017 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sri Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225662 📠 (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 164 /FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 Juli 2019

Yth, Kepala Sekolah SMK PAB 1 Helvetia
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Tbu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Asiah Lubis
NPM : 15 860 0221
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK PAB 1 Helvetia JL. Veteran Pasar IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, 20373 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK PAB 1 Helvetia*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Tbu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Tbu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan Bidang Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI
SMK SWASTA PAB 1
HELVETIA - MEDAN

NDS. : 5207012302

NSS. : 324070102014

Alamat : Jln. Veteran Psr. IV Helvetia P. Brayan Telp. 8457394 Medan 20373

SURAT KETERANGAN

Nomor : T.1/518/PAB/VIII/2019

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan SMK PAB 1 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

Nama : SITI ASIAH LUBIS
NPM : 158600221
Program Studi : S1 Ilmu Psikologi
Fakultas : Universitas Medan Area

Adalah benar telah selesai Penelitian Lapangan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta PAB 1 Helvetia dengan judul " Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK PAB 1 Helvetia Kls X " Pada tanggal 1 Agustus s/d 3 Agustus 2019..

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

